

**PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN, TATA KELOLA
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)
PERIODE 2019-2023**



Oleh :

RICKO NIKOLAS
NPM. 2062201015

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN, TATA KE
LOLA PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)
PERIODE 2019-2023

Diajukan Oleh : Ricko Nikolas

NPM : 2062201015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Martinus Robert H., S.E., M.M., Ak., CA., ACPA
NIDN. 1120037001



Agus Riyanto, SE.M.Ak
NIDN. 1125088703

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M
NIP. 19730704 200501 1002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 10 April 2025

HALAMAN PENGUJI



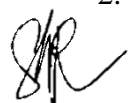
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 April 2025

Dosen Penguji,

1. Dr. Martinus Robert H, S.E.,M.M.,Ak.,CA.,ACPA
2. Agus Riyanto, SE.M.Ak
3. Siti Rohmah, SE.,M.Ak

1. 
2. 
3. 

HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :




Nama : Ricko Nikolas

Npm : 2062201015

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 19-2023

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. Martinus Robert H, S.E.,M.M.,Ak.,CA.,ACPA	<ol style="list-style-type: none">1. Perhatikan saran dan masukkan dari pembimbing.2. Cek data sampel 25 dan bukan lagi $25 \times 5 = 95$ namun pada Autokorelasi datanya 57.3. Cek ulang perhitungan uji normalitas data dan regresi linieranya.4. Pastikan Data atau periode penelitian.	
2.	Agus Riyanto, SE.,M.Ak	<ol style="list-style-type: none">1. Ikuti Saran Penguji.2. Tambahkan Table hasil Outlier data sebelum eliminasi.	
3.	Siti Rohmah, SE.,M.Ak	<ol style="list-style-type: none">1. Cek data kembali.2. Sesuaikan hasil dan pembahasan.3. Sesuaikan pedoman penulisan skripsi.	

RIWAYAT HIDUP



Ricko Nikolas. 2062201015. Lahir di Mansalong, 16 April 2001. Ayahanda bernama Damianus Biag dan Ibunda bernama Rosmita. Penulis merupakan anak pertama dalam status kandung dari tiga bersaudara. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Kristen Katolik. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 001 Lumbis, Kec. Lumbis, Provinsi Kalimantan Utara. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar selama 6 tahun, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 001 Lumbis, Kec. Lumbis, Provinsi Kalimantan Utara. Setelah menyelesaikan pendidikan SMPN selama 3 tahun, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 2 Malinau, Kec. Malinau Kota, Provinsi Kalimantan Utara. Kemudian setelah 3 tahun menyelesaikan pendidikan SMK, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S-1) di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur dengan mengambil program studi Akuntansi konsentrasi Keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



Ricko Nikolas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2019-2023”**

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini :

1. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa selama perkuliahan hingga sampai dengan tahap penyusunan tugas akhir di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Arbain, M. Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja Sama & Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

7. Bapak Dr. Martinus Robert H,SE.,M.M.,Ak.,CA.,ACPA dan bapak Agus Riyanto,SE.M.Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staf dan pengelola administrasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Teman-teman yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Saya menyadari bahwa didalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Tetapi saya berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang memerlukan.

Samarinda, 10 April 2025



Ricko Nikolas

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II DASAR TEORI.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Tinjauan Teori.....	13
2.2.1 Akuntansi Keuangan	13
2.2.2 Laporan Keuangan	17

2.2.3	Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.2.4	Akuntansi Lingkungan	24
2.2.5	Tata Kelola Perusahaan	26
2.2.6	Profitabilitas.....	31
2.2.7	Nilai Perusahaan	36
2.3	Model Konseptual	38
2.4	Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		42
3.1	Metode Penelitian	42
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	42
3.3	Populasi dan Sampel	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data	46
3.5	Metode Analisis Data.....	46
3.5.1	Uji Asumsi Klasik	46
3.5.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
3.5.3	Koefisien korelasi (R)	49
3.5.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	50
3.5.5	Pengujian Hipotesis.....	50
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN		52
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.2	Gambaran Objek yang diteliti	53
4.2.1	PT Astra Agro Lestari Tbk.....	53

4.2.2	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.....	55
4.2.3	PT FAP Agri Tbk.....	57
4.2.4	PT London Sumatra Indonesia Tbk.....	58
4.2.5	PT Sampoerna Agro Tbk.	60
4.2.6	PT Provident Agro Tbk.....	62
4.2.7	PT Pradiksi Gunatama Tbk.....	64
4.2.8	PT Palma Serasih Tbk.	66
4.2.9	PT Pinago Utama Tbk.	67
4.2.10	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	68
4.2.11	PT Sinar Mas Agro Resource Tbk.....	71
4.2.12	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	72
4.2.13	PT Triputra Agro Persada Tbk.	74
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		76
5.1	Analisis Pengumpulan dan Pengelompokkan Data Penelitian.....	76
5.2	Uji Asumsi Klasik.....	76
5.2.1	Uji Normalitas.....	76
5.2.2	Uji Multikolinearitas	79
5.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	80
5.2.4	Uji Autokorelasi	81
5.3	Analisis Linear Berganda	82
5.4	Koefisien Korelasi (R)	84
5.5	Koefisien Determinasi (R^2)	85

5.6	Pengujian Hipotesis	86
5.6.1	Uji T (Parsial).....	86
5.6.2	Uji F (Simultan)	87
5.7	Pembahasan	88
5.7.1	Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.....	88
5.7.2	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	89
5.7.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan....	90
5.7.4	Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	91
BAB VI PENUTUP.....		92
6.1	Kesimpulan.....	92
6.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....		94
DAFTAR LAMPIRAN		97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	49
Tabel 4.1 Data Variable PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI).....	55
Tabel 4.2 Data Variable PT Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA).....	56
Tabel 4.3 Data Variable PT FAP Agri Tbk. (FAPA).....	57
Tabel 4.4 Data Variable PT London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP).....	59
Tabel 4.5 Data Variable PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO).....	61
Tabel 4.6 Data Variable PT Provident Agro Tbk. (PALM).....	63
Tabel 4.7 Data Variable PT Pradiksi Gunatama Tbk. (PGUN).....	65
Tabel 4.8 Data Variable PT Palma Serasih Tbk. (PSGO).....	66
Tabel 4.9 Data Variable PT Pinago Utama Tbk. (PNGO).....	68
Tabel 4.10 Data Variable PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP).....	70
Tabel 4.11 Data Variable PT Sinarmas Agro Resource Tbk. (SMAR).....	72
Tabel 4.12 Data Variable PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS).....	73
Tabel 4.13 Data Variable PT Triputra Agro Persada Tbk. (TPAG).....	75
Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 5.2 Hasil Outlier Data Sebelum Eliminasi pada SPSS 25.....	79
Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 5.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	81
Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	82
Tabel 5.6 Persamaan Linear Analisis Regresi Berganda.....	83
Tabel 5.7 Hasil Uji Korelasi.....	84
Tabel 5.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	85
Tabel 5.9 Hasil Uji T Coefficient.....	86
Tabel 5.10 Hasil Uji F Anova.....	87

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Rata-rata nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	38

ABSTRAK

Ricko Nikolas, "Pengaruh akuntansi Lingkungan, tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode 2019-2023" Dengan Dosen Pembimbing I. Bapak Dr. Martinus Robert H, SE., M.M., Ak. ,CA., ACPA Dan Dosen Pembimbing II, Agus Riyanto, SE., M.Ak.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 25 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 13 perusahaan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Akuntansi Lingkungan/RPS (X_1) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan/KM (X_2) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas/ROE (X_3) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Akuntansi Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : akuntansi lingkungan, bei, nilai perusahaan, profitabilitas, subsektor perkebunan, tata kelola perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut. Pada era globalisasi saat ini perkembangan industri perekonomian telah mengalami banyak kemajuan, perkembangan tersebut membuat setiap perusahaan di seluruh dunia berusaha untuk memenuhi permintaan pasar, permintaan pasar yang semakin meningkat tentu saja akan mendorong produksi perusahaan menjadi lebih besar.

Persaingan yang ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Adapun tujuan utama perusahaan meningkatkan kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran baik pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dengan ketatnya persaingan perkembangan dunia usaha menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya jumlah pesaing baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus untuk meningkatkan laba perusahaan yang lebih baik demi kelangsungan hidup perusahaan. Di Indonesia salah satu perusahaan yang sedang gencar meningkatkan produksinya adalah perusahaan perkebunan. Sebagian besar perkebunan di Indonesia merupakan perkebunan kelapa sawit yang menjadikannya sebagai komoditas utama. Selain itu, industri kelapa sawit

merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia dan mendukung perekonomian masyarakat.

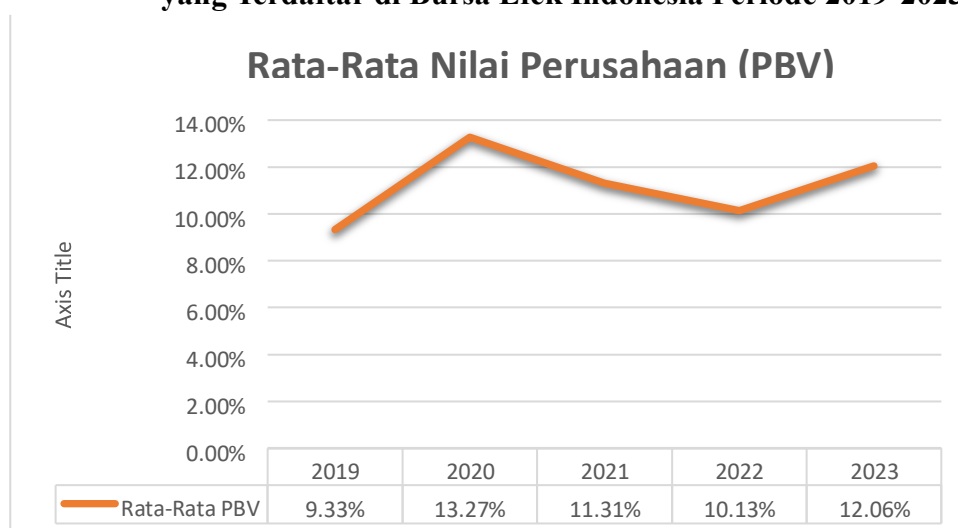
Bursa efek indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa efek Indonesia ini memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, dan menjadi salah satu alternatif penanaman modal. bursa adalah tempat jual beli dan efek pasar modal merupakan barang berupa surat-surat berharga, seperti saham dan obligasi. Maka, bursa efek dapat diartikan sebagai tempat jual beli surat berharga (Pengantar Investasi saham pasar modal, <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/saham.aspx> diakses pada 3 Maret 2025). Salah satu perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu perusahaan sub sektor perkebunan yang merupakan sub sektor dari sektor pertanian yang bergerak memproduksi dan mengelola minyak kelapa sawit, salah satu produk olahan dari minyak sawit CPO (*Crude Palm Oil*) yang banyak digunakan dan sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat adalah minyak goreng. Industri perkebunan di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ketahun yang dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya adalah semakin semakin meningkatnya permintaan pasar dan semakin berkembangnya industri makanan (Fauziah, 2021).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan di proksikan menggunakan *Price to book value* (PBV) rasio ini merupakan hasil perbandingan antara harga saham terhadap nilai.

Berikut ini adalah grafik mengenai nilai rata-rata nilai perusahaan (PBV) dari 25 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 :

Grafik 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023



Sumber : *Annual Report*, Data di olah peneliti (2025)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI yang di ukur menggunakan *price book value* pada tahun 2019 sebesar 9.33% mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 3.94% dan tepatnya di tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan mencapai 11.31% terjadi penurunan sebesar 1.96%, penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2022 yang mencapai rata-rata sebesar 10.13% penurunan tersebut sebesar 0.18% dari tahun sebelumnya, adapun dampak yang di alami oleh perusahaan akibat terjadinya penurunan nilai perusahaan ini mempengaruhi kepercayaan investor yang mengakibatkan daya penjualan saham yang menurun di sertai dengan reputasi

perusahaan mengurangi daya tarik bagi pelanggan dan mitra bisnis. Di lanjut pada pada tahun 2023 rata-rata nilai perusahaan mulai mengalami kenaikan sebesar 1.93% dengan rata-rata sebesar 12.06%, kenaikan ini kembali memulihkan daya tarik investor sehingga harga saham perusahaan naik, dengan kenaikan harga saham perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengakses modal lebih mudah.

Nilai perusahaan merupakan ukuran atau estimasi dari total nilai suatu perusahaan, yang mencerminkan kesehatan keuangan, prospek pertumbuhan, dan potensi masa depannya. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor menurut Sinta Listari (2018:6) yaitu faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental merupakan faktor ataupun analisa yang berkaitan dengan ekonomi suatu perusahaan diantaranya *growth opportunity*, profitabilitas, struktur modal, struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan dan menurut Wilfridus & Liana Susanto (2021:4) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*, pertumbuhan asset, akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan. yang menjadi acuan di penelitian ini faktor akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan serta profitabilitas.

Akuntansi lingkungan merupakan pendekatan akuntansi yang bertujuan untuk mengintegrasikan dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan dan keputusan bisnis suatu perusahaan. Ini mencakup pencatatan, pelaporan, dan analisis biaya serta manfaat yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas

bisnis. Akuntansi lingkungan memberikan dampak positif yang besar terhadap nilai perusahaan jika dikelola dengan baik, terutama melalui peningkatan reputasi, daya saing, dan efisiensi. Namun, tantangan seperti biaya implementasi dan risiko pelaporan juga perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, akuntansi lingkungan membantu perusahaan menciptakan nilai yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Degan, C. 2016:41). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Enjelina Situmeang (2024) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Amira (2022) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan RPS (*Ratio of Profit to Social Cost*) sebagai indikator karena memberikan gambaran yang holistik tentang kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan dampak ekonomi (profit) serta beban sosial yang dihasilkan dari aktivitasnya.

Tata kelola perusahaan merupakan sistem dengan prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana perusahaan diarahkan serta dikelola dan diawasi untuk memastikan keberlanjutan perusahaan serta perlindungan kepentingan berbagai pemangku kepentingan termasuk pemegang saham serta pihak-pihak lainnya dengan tujuan untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan integritas dalam pengelolaan perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juniarti Maswain (2020) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh dan signifikan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanif Patria Prabantama, Mutiara Tresna Parasetya (2022) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah keuntungan yang dimiliki perusahaan yang berasal dari kegiatan perusahaannya yang tidak terlepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manager perusahaan. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas mempunyai peran yang sangat penting di mana menjadi sebuah alat ukur manager perusahaan mengetahui seberapa besar kemajuan atau hasil dari perusahaan yang dipimpin, sedangkan bagi karyawan apabila semakin besar keuntungan dari perusahaan tempat kerjanya maka kesempatan untuk kenaikan gaji. Penggunaan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Enjelina Situmeang (2024), Hanif Patria Prabantama, Mutiara Tresna Parasetya (2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti Maswain (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi kesenjangan/ketidakkonsistenan hasil penelitian, karena tidak semua hasil penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan menguji ulang serta mencari bukti empiris mengenai “pengaruh akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia) periode 2019-2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan dan adanya *research gap* tersebut, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh variabel akuntansi lingkungan (*Ratio of Profit to Social Cost*), tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial) dan profitabilitas (*Return On Aset*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a) Bagi akademik

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pasar modal khususnya tentang return saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kedepannya dan dapat menjadi kajian untuk mempertimbangkan saat melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat agar ketika melakukan investasi pada suatu perusahaan perlu lebih berhati-hati terhadap beberapa aspek selain informasi laba ada juga faktor-faktor lain terkait pasar modal.

b) Bagi perusahaan

Secara praktis memberikan suatu informasi kepada perusahaan dalam rangka meningkatkan return saham melalui volume penjualan saham, tingkat suku bunga dan nilai tukar.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian ini menjelaskan mengenai alur dari penelitian yang dilakukan untuk memudahkan pemahaman pembaca. Pada penelitian ini penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Dasar Teori

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai penelitian terdahulu, tinjauan teori, model konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV Gambaran Objek Penelitian

Gambaran Umum Obyek Penelitian, dalam bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan dan gambaran obyek yang diteliti

BAB V Analisis dan Pembahasan

Analisis dan Pembahasan, dalam bab ini menguraikan analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Penutup, dalam bab ini menggunakan kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan hasil peneliti.

BAB II DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya. Berikut ini merupakan kajian mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan / Perbedaan Penelitian
1	Juniarti Maswain,2020, Pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan, tata kelola perusahaan yang baik dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20142019	Independen: pengungkapan laporan berkelanjutan, tata kelola perusahaan, profitabilitas Dependen: Nilai perusahaan	(1) Secara Parsial pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan, tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (2) Secara simultan pengungkapan laporan berkelanjutan, tata kelola perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Persamaan : Variabel Independen : a) tata kelola perusahaan b) profitabilitas Variabel Dependen : a) return saham Metode analisis data regresi linear berganda Perbedaan : Penelitian sebelumnya menggunakan laporan berkelanjutan sebagai variabel independen di penelitian ini tidak di gunakan.
2	Hanif Patria Prabantama, Mutiara Tresna Parasetya, 2022, pengaruh	Independen: Profitabilitas, tata kelola perusahaan Dependen :	(1) Secara Parsial tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai	Persamaan : Variabel Independen : a) Tata kelola perusahaan b) profitabilitas

	profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 – 2021	Nilai perusahaan	perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Secara Simultan tata kelola perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel Dependen : a) nilai perusahaan Perbedaan : Penelitian sebelumnya tidak menggunakan akuntansi lingkungan sebagai Variabel independen
3	Aulia Amira, 2022 Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan Dependen: Nilai perusahaan	(1) secara parsial biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntansi lingkungan (2) secara simultan biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntansi lingkungan	Persamaan : Variabel Independen : a) Akuntansi lingkungan Variabel Dependen : a) Nilai Perusahaan Perbedaan : Penelitian sebelumnya menggunakan variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan sebagai variabel independen di penelitian ini tidak di gunakan

4	Enjelina Situmeang, 2024, pengaruh akuntansi lingkungan <i>corporate social responsibility</i> dan	Independen: Akuntansi lingkungan, <i>corporate social responsibilty</i> Dependen: Nilai	(1) Secara parsial akuntansi lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, <i>corporate social responsibility</i> dan	Persamaan : Variabel Independen : a) akuntansi lingkungan b) profitabilitas Variabel Dependen : a) nilai perusahaan Metode analisis data
	profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 20182021	perusahaan	profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (2) secara simultan pengungkapan akuntansi lingkungan <i>corporate social responsibility</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	regresi linier berganda Perbedaan : Penelitian sebelumnya menggunakan variabel <i>corporate social responsibility</i> sebagai variabel independen di penelitian ini tidak di gunakan

Sumber : Tabel diolah peneliti (2025)

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Akuntansi Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi lahir melalui tokoh Luca Paciolo yang kemudian dijuluki sebagai bapak akuntansi pada tahun 1494. Kemudian akuntansi lebih diperjelas melalui buku yang membahas tentang pencatatan dan pembukuan yang dikenal dengan double entry system, debit-kredit pada buku berjudul Summa De Arithmetica, Geometrica, Proportioni et Proportionalita. Perkembangan akuntansi lebih pesat di negara-negara Eropa hingga dikenal dengan Tata Buku Konvensional, yang terinspirasi dari buku karya Luca Paciolo. Pada awalnya tata buku hanya satu yaitu

tata buku tunggal. Namun karena timbul kebutuhan kompleks muncul tata buku berpasangan.

Akuntansi keuangan memiliki peranan penting yang dibutuhkan dalam setiap perusahaan. Akuntansi keuangan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan perusahaan. Dalam kaitannya dengan tugas manajemen, akuntansi berperan khususnya pada fungsi pengawasan dan perencanaan.

Keuangan merupakan jantung dari perusahaan sehingga setiap transaksi yang terjadi harus jelas dan transparan. Hal ini akan memudahkan perusahaan untuk mengetahui jumlah omzet dengan tepat. Itulah mengapa akuntansi keuangan sangat diperlukan untuk kelangsungan perusahaan. Berikut ini adalah pengertian Akuntansi Keuangan menurut para ahli.

Sugiarto (2019) menyatakan bahwa Akuntansi keuangan merupakan salah satu bidang akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan yang dilakukan secara bertahap dalam setiap perusahaan. Laporan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada para pemegang saham dan investor. Persamaan akuntansi yang diterapkan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu $Aset = Ekuitas + Liabilitas$.

Kieso et al (2017) mengatakan bahwa Akuntansi keuangan adalah proses penyusunan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh yang akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Martini menyatakan bahwa Akuntansi keuangan memiliki orientasi pada pelaporan dari pihak eksternal. Dengan banyaknya pihak eksternal yang

mempunyai tujuan mendetail kepada masing-masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan berpatokan pada prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses pembuatan laporan keuangan.

2.2.1.2 Fungsi Utama Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan mempunyai fungsi utama yaitu memberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat sehingga akan memunculkan setiap perubahan dari setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian informasi keuangan suatu perusahaan akan sangat berguna sebagai pengambilan keputusan pihak manajemen yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan kedepannya. Beberapa fungsi akuntansi keuangan secara umum:

1. Memberikan serangkaian informasi yang bermanfaat untuk perusahaan.
2. Mengetahui dan menghitung jumlah laba dan rugi yang diperoleh perusahaan.
3. Membantu penetapan hak pada masing-masing pihak baik pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan di dalam perusahaan.
4. Mengawasi dan mengendalikan segala aktivitas yang berkaitan dengan perusahaan.
5. Membantu mencapai target perusahaan seperti yang telah ditentukan.

2.2.1.3 Tahap Dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan

Menurut Sugiarto (2019), tahapan – tahapan dalam pembelajaran akuntansi keuangan diantaranya, mengidentifikasi transaksi, menganalisis transaksi, mencatat

transaksi pada jurnal, memindah jurnal ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, Membuat neraca saldo setelah penyesuaian, Menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup. Berikut penjelasannya:

1. Mengidentifikasi transaksi yang dapat dicatat dan tidak. Transaksi yang dapat dicatat memiliki bukti seperti kwitansi, nota, faktur bukti kas keluar, dan sebagainya.
2. Menganalisis transaksi Analisis transaksi bertujuan untuk menentukan pengaruhnya terhadap posisi keuangan. Biasanya menggunakan persamaan aktiva = kewajiban + ekuitas.
3. Mencatat transaksi pada jurnal, Jurnal merupakan catatan yang berisi kronologis transaksi-transaksi dalam periode akuntansi. Proses ini disebut dengan penjurnalan yang terdiri dari jurnal umum dan khusus.
4. Memindah Jurnal ke Buku Besar Transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal selanjutnya memindah catatan ke buku besar. Buku besar adalah sekumpulan rekening pembukuan yang digunakan untuk mencatat informasi aktiva.
5. Menyusun Neraca Saldo, Neraca saldo dilakukan untuk memastikan jumlah transaksi debit dan transaksi kredit harus sama. Jika jumlah diantara keduanya tidak sama maka dapat dikatakan bahwa neraca saldo tidak seimbang.
6. Membuat jurnal penyesuaian Pembuatan jurnal penyesuaian berfungsi untuk mencapai keseimbangan pada laporan keuangan. Jika ada

beberapa transaksi yang belum dimasukkan atau terjadi kesalahan saat menghitung akan terjadi ketidakseimbangan.

7. Membuat neraca saldo setelah penyesuaian Neraca saldo yang telah disesuaikan di buku besar ke dalam neraca saldo yang baru. Proses ini harus menunjukkan saldo pada kelompok aktiva dan pasiva harus seimbang.
8. Menyusun laporan keuangan Setelah saldo mencapai keseimbangan maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan dapat disusun seperti berikut ini: Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan neraca, Laporan arus kas.
9. Menyusun jurnal penutup Jurnal penutup hanya disusun pada akhir periode akuntansi saja. Akumulasi pendapatan dan biaya dilaporkan pada periode akhir. Hal ini bertujuan agar akun pendapatan dan biaya tidak tercampur pada periode selanjutnya.
10. Membuat penyesuaian kembali. Dengan membuat penyesuaian kembali bertujuan untuk memastikan semua akun pendapatan dan biaya telah ditutup serta memastikan saldo neraca sudah seimbang untuk melanjutkan pembukaan buku periode baru.

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan Menurut Kasmir (2019:7) menyimpulkan :

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Laporan keuangan (*Financial Statements*) Menurut Hery (2016:3)

merupakan :

“Produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan analisis data tentang transaksi bisnis. Untuk menghasilkan laporan keuangan, seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisasikan seluruh data akuntansi bahkan menginterpretasikan dan menganalisis laporan tersebut.”

Yang dalam artian, laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi, yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang operasi perusahaan atau data keuangan.

Pengertian laporan keuangan Menurut Sutrisno (2020:9) menyatakan :

“Hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca dan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan manajemen, pemilik, kreditur, investor dan pemerintah dengan informasi keuangan tentang suatu perusahaan.”

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang telah dilakukan untuk menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang nantinya akan di informasikan dan dikomunikasikan kepada pihak intern (perusahaan) dengan pihak ekstern atau pihak lain yang mempunyai kepentingan bagi perusahaan, sederhana pencatatan laporan keuaangan meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, laporan dan sumber penggunaan dana, dan laporan arus kas.

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan khusus laporan keuangan menurut Hery (2016:5) : secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya. Laporan keuangan mempunyai tujuan umum sebagai berikut :

1. Menyampaikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan perusahaan dan menunjukkan investasi perusahaan dan situasi keuangan serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan mengevaluasi ketersediaan sumber daya untuk perluasan bisnis.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber kekayaan bersih yang dihasilkan dari kegiatan usaha mencari keuntungan berguna untuk :
 - a. Memberikan ikhtisar tentang jumlah yang diantisipasi pemegang saham untuk menerima dividen.
 - b. Menunjukkan bahwa bisnis mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur, pemasok, karyawan, pemerintah dan untuk ekspansi perusahaannya.
 - c. Menyediakan manajemen dengan informasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - d. Menunjukkan sejauh mana organisasi dapat menghasilkan laba jangka panjang.

3. Memungkinkan estimasi potensi keuntungan perusahaan.
4. Mengungkapkan informasi tambahan yang diperlukan terkait perubahan aset dan liabilitas.
5. Mengungkapkan informasi terkait tambahan yang diperlukan oleh pengguna laporan.

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan sejumlah besar pengguna dengan informasi pendukung keputusan tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan posisi keuangannya.

2.2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2019:7) ada 5 jenis laporan keuangan, yaitu :

1. Neraca (laporan posisi keuangan)

Merupakan laporan yang menunjukkan total aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada waktu tertentu semuanya digambarkan dalam neraca. Neraca tahunan biasanya menjadi dasar pembuatannya.

2. Laporan laba rugi

Laporan yang menggambarkan keadaan hasil usaha selama periode tertentu digambarkan dalam laporan laba rugi. Hal ini menunjukkan bahwa laporan laba rugi harus disusun selama siklus operasi atau periode tertentu untuk menunjukkan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan sumber-sumber biaya pendapatan serta yang dikeluarkan untuk menentukan laba atau rugi perusahaan.

3. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang menunjukkan kepemilikan dan jenis-jenis modal perusahaan saat ini digambarkan dalam laporan perubahan modal. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan fluktuasi modal dan penyebabnya. Laporan perubahan modal biasanya jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar perusahaan. Arus kas keluar adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan arus kas masuk adalah pendapatan atau pinjaman dari pihak ketiga.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat sehubungan dengan laporan keuangan yang disajikan. Penjelasan yang dianggap perlu untuk laporan keuangan sebelumnya untuk mengklarifikasi penyebabnya diuraikan dalam laporan ini. Tujuannya adalah agar klien ringkasan anggaran dapat dengan jelas memahami data yang diberikan.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.2.3.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menilai kinerja perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan bekerja. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk

memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri Hery (2016:113).

Menurut Septiana analisis laporan keuangan adalah sebuah proses penganalisaan dan penyidikan terhadap laporan keuangan, baik itu neraca, laporan laba rugi maupun lampiran-lampirannya. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan sebuah perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu Septiana (2019:28). Sedangkan menurut Kariyoto analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk memprediksi kondisi dan performa perusahaan pada masa yang akan datang Kariyoto (2017:21). Maka dapat disimpulkan analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menilai kinerja perusahaan melalui informasi laporan keuangan untuk mengetahui seberapa efektif sebuah perusahaan bekerja.

2.2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk menilai kinerja, pengambilan keputusan, dan memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2019:68) terdapat beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik aset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan perusahaan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen perusahaan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah dicapai.

Sedangkan menurut Hutabarat (2020:17) tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk :

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

2. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, ataupun masalah lainnya.

4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi dan lain sebagainya.

5. *Understanding*

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

2.2.4 Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintahan. Akuntansi lingkungan menjadi alat komunikasi manajerial untuk pengambilan keputusan bisnis internal.

2.2.4.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2019:16), akuntansi lingkungan juga menjadi istilah yang digunakan dalam jumlah konteks yang berbeda, seperti:

1. Penilaian dan pengungkapan lingkungan terkait informasi keuangan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan.
2. Penilaian dan penggunaan lingkungan terkait informasi fisik dan moneter dalam konteks Akuntansi Manajemen Lingkungan.
3. Estimasi atas dampak eksternal lingkungan dan biaya-biaya, sering mengacu pada *Full Cost Accounting* (FCA).

Aspek fisik akuntansi lingkungan terkait dengan input yaitu bahan, energi, dan air yang digunakan serta dan output yaitu produk dan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan. Adapun aspek moneter terkait dengan biaya yang dikeluarkan

untuk menjaga kualitas lingkungan yang disebut dengan biaya lingkungan. menetapkan indikator-indikator untuk mengevaluasi, menganalisis dan mengungkapkan efisiensi konservasi lingkungan dari aktivitas-aktivitas bisnis secara individu dan keseluruhan. Indikator yang digunakan ialah *Eco-index dan Ratio of Profit to Social Cost (RPS)*, yang digunakan untuk menentukan laba (*profit*) yang diperoleh saat perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis pada level yang tepat dan juga digunakan untuk menentukan kemajuan-kemajuan pengaruh lingkungan.

Rumus: Sambharakreshna (2016)

$$RPS = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Total.social.cost}}$$

Keterangan :

1. *Gross Profit* = laba kotor
2. *Total.social.cost* = total biaya sosial
3. *RPS(ratio of profit to social cost)* = rasio keuntungan terhadap biaya sosial

2.2.4.2 Tujuan Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2019:21) mengungkapkan bahwa tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Pengungkapan ini penting terutama bagi para stakeholders untuk dipahami, dievaluasi dan dianalisis sehingga dapat memberi dukungan bagi usaha mereka. Di samping itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi :

1. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.
3. Akuntansi lingkungan juga bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya lingkungan (*environmental costs*) dan manfaat atau efek ekonomi (*economic benefit*). Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

2.2.5 Tata Kelola Perusahaan

Menurut Lessambo (2014:3) Tata kelola perusahaan yang baik memastikan bahwa perusahaan mengelola sumber daya mereka secara lebih efisien, mengarahkan pada pengambilan keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan hubungan dengan pekerja, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Selanjutnya tata kelola perusahaan mempengaruhi bagaimana tujuan perusahaan akan ditetapkan dan dicapai, bagaimana risiko dipantau, dinilai, dan bagaimana kinerja dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan nilai saham dan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

2.2.5.1 Definisi Tata Kelola Perusahaan

Menurut Lessambo (2014:3) secara umum tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham, pengusaha, pelanggan, pemasok, kreditur, pajak, dan otoritas pengawas lainnya, dan fungsi dari adanya tata kelola perusahaan adalah untuk menetapkan aturan tentang bagaimana organisasi harus dikelola, sedangkan Menurut *Cadbury Committee of United*

Kingdom dalam (Sudarmanto et al. 2021:73) tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur hubungan antara pengurus perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Selain itu juga didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Konsep dasar tata kelola menurut Gunawan (2021:7) yaitu menjelaskan pendekatan manajemen secara keseluruhan di mana eksekutif senior mengarahkan dan mengelola seluruh organisasi, memastikan bahwa informasi manajemen kunci yang mencapai tim eksekutif sudah lengkap dan akurat untuk pengambilan keputusan selanjutnya oleh pihak manajemen secara tepat dan memberikan mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa strategi, arah, dan instruksi dari manajemen dilakukan secara sistematis dan efektif.

2.2.5.2 Manfaat Tata Kelola Perusahaan

Manfaat prinsip-prinsip tata kelola perusahaan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dalam (Sudarmanto et al. 2021:30) yaitu :

1. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham. Hak-hak pemegang saham meliputi, memperoleh informasi secara teratur dan tepat waktu, berpartisipasi dan memberikan suara dalam RUPS, memilih anggota komisaris dan direksi, memperoleh bagian keuntungan perusahaan

2. Persamaan perlakuan terhadap pemegang saham.
3. Peranan shareholders yang terkait dengan perusahaan.
4. Pengungkapan dan transparansi.
5. Akuntabilitas dewan komisaris.

Choughri (2018:12) menyatakan untuk mengelola risiko dalam suatu organisasi adalah dengan menanamkan tata kelola yang baik dan praktik terbaik manajemen risiko dalam budaya organisasi. Dengan kata lain, penerapan tata kelola perusahaan merupakan faktor keberhasilan yang penting dan perusahaan harus mempertimbangkan tata kelola perusahaan yang baik demi tercapainya tujuan organisasi yang baik.

2.2.5.3 Indikator Pengukuran Tata Kelola Perusahaan

Dalam mengukur tata kelola perusahaan menurut Sutedi (2014:24) Indikator dari Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) merupakan bentuk pengawan dari komponen organisasi seperti komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi.

1. Kepemilikan Manajerial, menurut Ghofar & Islam (2014:32) Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi moral hazard manajer yang berupa keengganan untuk memberikan upaya yang memadai, dan bahkan penyelewengan atau penipuan. Dengan adanya kepemilikan tersebut,

manajerial akan termotivasi untuk menunjukkan upaya yang cukup dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Nguyen *et al.* (2020:6) Kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin banyak pula kesamaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan menimbulkan konflik dengan pemegang saham yang dikenal sebagai konflik keagenan, dan ketika kepemilikan manajemen rendah kemungkinan akan ada terjadinya perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer akan meningkat

(Andini 2021:16).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham milik manjaerial}}{\text{Total Keseluruhan Saham Beredar}}$$

2. Kepemilikan institusional, menurut Nurlaila (2020:23) pada umumnya kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang sebesar (lebih besar 5%) mengidentifikasi kemampuan untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga adanya kepemilikan institusional akan memberikan dampak positif kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Komisaris Independen, Berdasarkan Surat Edaran dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris emiten atau perusahaan publik, disebutkan bahwa :

- 1) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.
- 2) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
- 3) Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
- 4) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Komisaris Independen menurut Hasnati (2014:44) adalah komisaris yang bukan termasuk anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat ataupun seseorang yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan. Maksud dibentuknya Komisaris Independen diharapkan akan menciptakan iklim perusahaan yang lebih objektif, independen, dan memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas.

Komisaris Independen yang bertindak untuk mengawasi setiap pengambilan kebijakan serta memberikan kajian ulang atas implementasi strategi jangka panjang kepada pihak manajemen. Sehingga harapan dengan adanya Komisaris Independen bisa menjadi fungsi monitoring untuk tujuan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (Putri & Rahmini 2021:12)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan keuntungan (profit) dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Secara umum, profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan atau investasi yang dilakukan

2.2.6.1 Definisi Rasio Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas Menurut Kasmir (2019:114) : Merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan. Selain itu, rasio ini memberikan ukuran efisiensi manajemen perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan hal ini. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas atau rentabilitas menurut Munawir (2014:118) : adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian, rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba

yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha dengan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu yang telah ditentukan.

2.2.6.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:197) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur atau menghitung keuntungan perusahaan selama periode tertentu.
2. Untuk membandingkan laba perusahaan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
3. Untuk mengevaluasi pertumbuhan keuntungan secara berkala.
4. Menentukan besarnya laba bersih modal sendiri setelah pajak.
5. Mengevaluasi efisiensi pinjaman perusahaan dan penyertaan modal sendiri.
6. Untuk menentukan produktivitas perusahaan secara keseluruhan menggunakan modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh organisasi dalam satu periode.
2. Mengetahui perbandingan keuntungan perusahaan dengan tahun berjalan.
3. Memperhatikan bagaimana laba tumbuh dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih modal sendiri setelah pajak.
5. Mengetahui seberapa produktif semua pinjaman perusahaan dan modal sendiri.

Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, rasio profitabilitas memegang peranan penting karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan. Akibatnya, setiap perusahaan akan selalu berusaha menghasilkan lebih banyak laba karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan itu akan bertahan.

2.2.6.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:115) Menurut Kasmir (2019:197) Pada dasarnya rasio keuangan terdiri dari empat bagian, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Pengukuran Rasio Profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penggunaan rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dari perspektif investor, pertumbuhan keuntungan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Rasio profitabilitas memegang peranan penting karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan. Akibatnya, setiap perusahaan akan selalu berusaha menghasilkan lebih banyak laba karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan itu akan bertahan. Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Perhitungan digunakan untuk menghitung efisiensi perputaran asset modal yang berhubungan dengan pengembalian modal. Pengembalian modal sangat penting karena hal ini dapat mempengaruhi pengembalian investasi oleh investor dan sebagai dasar peramalan masa depan.

Menurut Hery (2016:194) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Menurut Sutrisno (2012:223) *Return On Investment (ROI)* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan dipakai untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Keuntungan yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak.

Rumus : (Sutrisno,2012)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Hery (2016:193) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan berapa laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas

Menurut Hanafi (2012:177) *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kapasitas perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. *Earning pershare (EPS)*

Menurut Irham Fahmi (2017:83) *Earning per share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Sutrisno (2020:223) *Earning per share (EPS)* ataupun laba perlembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perlembar saham pemilik.

$$Earning\ per\ share = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ lembar\ saham}$$

2.2.7 Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2016:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Silvia Indrarini (2019:2) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Sedangkan Menurut Bambang Sugeng (2017:9) Nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

2.2.7.1 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Menurut Silvia Indrarini (2019:3) Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut

dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.

2.2.7.2 Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam bukunya Silvia Indrarini (2019:15-16) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu :

1. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Hargasaham}}{\text{nilai buku saham}}$$

2. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan

investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin's Q :

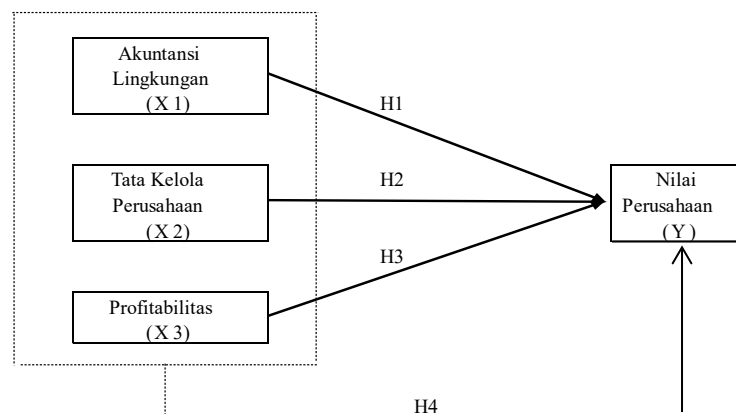
$$Q = \frac{(MVE + Liabilities)}{(Total Asset)}$$

Keterangan :

Q	:	Nilai Perusahaan
MVE	:	Market value of equity
Liabilities	:	Total Hutang
Total Asset	:	Total Asset atau Total Aktiva

2.3 Model Konseptual

Untuk model Konseptual penelitian ini dapat di tunjukan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1

Model Konseptual

Sumber : Diolah peneliti (2025)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Arfan Ikhsan (2008:14) Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Perusahaan yang mengungkapkan akuntansi lingkungan menunjukkan adanya transparansi serta keuntungan kompetitif yang berdampak pada naiknya valuasi perusahaan. Selain itu, informasi kegiatan akuntansi lingkungan dari perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mereka tertarik dalam berinvestasi di perusahaan (Daromes & Kawilarang, 2020)

Hasil penelitian yang di lakukan Aulia Amira (2022) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_1 : Diduga bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Lessambo (2014:3) secara umum tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham, pengusaha, pelanggan, pemasok, kreditur, pajak, dan otoritas pengawas lainnya, dan fungsi dari adanya tata kelola perusahaan adalah untuk menetapkan aturan tentang bagaimana organisasi harus dikelola. Gompers, Ishii, dan Metrick (2016:6) mengemukakan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik memiliki kinerja pasar yang lebih unggul dibandingkan perusahaan dengan tata kelola yang buruk. Perusahaan dengan tata kelola yang kuat menunjukkan pengembalian saham yang lebih tinggi

dibandingkan perusahaan dengan tata kelola yang lemah, dengan demikian merupakan faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pasar secara keseluruhan.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Juniarti Maswain (2020) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Di duga tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:196) profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan profitabilitas tidak hanya penting bagi keberlanjutan operasional, tetapi juga bagi penguatan posisi perusahaan di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Enjelina Situmeang (2024), Hanif Patria Prabantama, Mutiara Tresna Parasetya (2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Di duga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada setiap variabel maka dapat peneliti simpulkan bahwa akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄ : akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, data penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif/statistik*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah tabel mengenai definisi operasional variabel pada penelitian ini.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi pusat perhatian, yang mana sebuah masalah tercermin dalam variabel dependen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.

Rumus : Arif Sugiono (2016:71)

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Hargasaham}}{\text{nilai buku saham}}$$

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi, meliputi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti, tujuannya agar dapat menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas pada penelitian ini adalah volume penjualan saham, tingkat suku bunga dan nilai tukar.

1. Akuntansi Lingkungan (X1)

Akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang berfokus pada pengukuran, analisis, dan pelaporan biaya serta manfaat terkait dampak lingkungan. Untuk mengukur akuntansi lingkungan menggunakan *Ecoindex* dan *Ratio of Profit to Social Cost (RPS)*, berguna menentukan laba (*profit*) yang diperoleh saat perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis pada level yang tepat dan juga digunakan untuk menentukan kemajuan-kemajuan pengaruh lingkungan.

Rumus: Sambharaskshna (2016)

$$RPS = \frac{Gross\ profit}{Total.social.cost}$$

2. Tata Kelola Perusahaan (X2)

Tata kelola perusahaan berguna untuk mengukur efektivitas sistem, proses, dan mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam operasionalnya. Tata kelola perusahaan menilai sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip

yang menjaga kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas.

Rumus : Andini (2021:16).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham milik manjaerial}}{\text{Total Keseluruhan Saham Beredar}}$$

3. Profitabilitas (X3)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan berapa laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rumus : Kasmir (2019:204)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 25 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022:81). Teknik sampling pada penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan di dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor perkebunan di bursa efek indonesia
2. Perusahaan sub sektor perkebunan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023
3. Perusahaan subsektor perkebunan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2019-2023

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	25
Dikurang :	
Perusahaan sub sektor perkebunan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023 berturut-turut	(3)
Perusahaan sub sektor perkebunan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2019-2023	(9)
Total Sampel Penelitian	13

Sumber : Tabel diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, sampel yang diperoleh untuk penelitian ini berjumlah 13 perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan 13 X 5 = 65 data penelitian. Berikut ini adalah tabel daftar perusahaan sub sektor perkebunan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya tbk
3	FAPA	PT. FAP Agri tbk
4	LSIP	PT. London Sumatra Indonesia Tbk
5	PALM	PT. Provident Agro Tbk
6	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk

7	PSGO	PT. Palma Serasih tbk
8	PNGO	PT. Pinago Utama tbk
9	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
10	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
11	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resource Tbk
12	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
13	TAPG	PT.Triputra Agro Persada TBk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti (2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode dependen dengan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Ghozali (2021:196). Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a) Data berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b) Data tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

Uji Normalitas juga dilakukan menggunakan uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut :

- a) Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$
- b) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2021:157). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

- a) Jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolonieritas
- b) jika nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot. Adapun dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021:162). Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Waston (DW test).

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk

menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2021:8). Berikut ini adalah model persamaan regresi yang akan digunakan :

Persamaan Regresi 1 (Regresi Linear Berganda) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Ketreangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien variabel

X_1 = Akuntansi Lingkungan

X_2 = Tata Kelola Perusahaan

X_3 = Profitabilitas

ε = Error

3.5.3 Koefisien korelasi (R)

Analisis korelasi di gunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R, maka semakin kuat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai nol hingga satu, semakin kecil nilai R^2 menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, semakin besar nilai R^2 (mendekati angka satu) menunjukkan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021:147).

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya, maka rancangan pengujian hipotesis akan dilakukan sebagai berikut :

3.5.5.1 Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Ghozali Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2022:148):

- a. Jika uji t statistik signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b. Jika uji t statistik signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Statistik F (Simultan)

Menurut Ghozali uji statistik F adalah indikasi untuk melihat uji parsial t. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah salah satu atau seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2021:148):

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu variabel atau seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Beberapa saham di sektor perkebunan yang populer di kalangan investor adalah AALI, LSIP, SIMP, SMAR, dan SSMS. Namun, di Bursa Efek Indonesia, terdapat puluhan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan dan pertanian. Daftar saham di sektor perkebunan ini didasarkan pada Klasifikasi Industri yang dikeluarkan oleh BEI, khususnya sub industri Plantations & Crops. Daftar saham sektor Perkebunan & Tanaman Pangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut juga D232. *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* mengelompokkan perusahaan tercatat berdasarkan eksposur pasar atas barang atau jasa akhir yang diproduksi. Oleh karena itu, metode klasifikasi IDX-IC ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi para penggunanya terkait kelompok perusahaan dengan eksposur pasar yang sejenis. IDX-IC memiliki 4 tingkat klasifikasi yang terdiri dari 12 Sektor, 35 Sub-sektor, 69 Industri, 130 Sub-industri (www.sahamu.com, Diakses pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 22.00 WITA).

Perusahaan yang dikategorikan perusahaan sektor perkebunan merupakan perusahaan yang melakukan produksi dalam bentuk kegiatan pertanian untuk menghasilkan produk tanaman pangan seperti padi dan jagung, kacang, sayur-sayuran, buah-buahan, tebu, kopi, teh, kelapa sawit, dan coklat. Namun, tidak termasuk perusahaan yang melakukan kegiatan pengemasan untuk dijual ke konsumen akhir (www.sahamu.com, Diakses pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 22.00 WITA).

4.2 Gambaran Objek yang diteliti

Sebagai salah satu subsektor paling penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan juga merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik di tinjau dari areal maupun produksi. Dari beberapa komoditas perkebunan yang paling penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh dan tebu), kelapa sawit, karet dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dengan laju pertumbuhan diatas 5% per tahun. Pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas tersebut pada umumnya berkaitan dengan tingkat keuntungan pengusaha komoditas tersebut relatif lebih baik dan juga kebijakan pemerintah untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut.

Perusahaan perkebunan memiliki 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di dalamnya terbagi beberapa sektor 25 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat kriteria dalam penentuan obyek penelitian ini hanya 19 perusahaan pada tahun 2019-2023.

4.2.1 PT Astra Agro Lestari Tbk.

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industry perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan

kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan IGA (*Income Generating Activity*) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Sampai dengan tahun 2016, Perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani. Kerjasama ini memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/ IPO*) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tahun 2016, Perseroan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) senilai kurang lebih Rp 4 triliun. Dengan langkah-langkah korporasi yang telah dilakukan Perseroan, saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,92 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang berakhir tanggal 30 Desember 2016, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan "AALI" ditutup pada posisi Rp 16.775,- per saham.

Tabel 4.1
Data Variable PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp20.745.473.000.000	Rp21.828.591.000.000	Rp24.322.048.000.000	Rp18.807.043.000.000	Rp17.452.736.000.000
Beban Pendapatan	Rp18.167.923.000.000	Rp18.006.474.000.000	Rp19.492.034.000.000	Rp15.844.152.000.000	Rp15.308.230.000.000
Laba Kotor	Rp2.577.550.000.000	Rp3.822.117.000.000	Rp4.830.014.000.000	Rp2.962.891.000.000	Rp2.144.506.000.000
Beban Operasi	Rp1.326.335.000.000	Rp1.451.485.000.000	Rp1.392.117.000.000	Rp1.114.392.000.000	Rp1.175.748.000.000
Beban Administrasi	Rp308.023.000.000	Rp279.628.000.000	Rp242.354.000.000	Rp204.968.000.000	Rp246.055.000.000
Beban Bunga	Rp307.165.000.000	Rp348.380.000.000	Rp374.061.000.000	Rp392.795.000.000	Rp338.329.000.000
Laba Operasi	Rp1.251.215.000.000	Rp2.768.137.000.000	Rp3.941.370.000.000	Rp2.231.303.000.000	Rp1.181.896.000.000
EBIT	Rp1.251.215.000.000	Rp2.768.137.000.000	Rp3.941.370.000.000	Rp2.231.303.000.000	Rp1.181.896.000.000
Laba Sebelum Pajak	Rp1.498.402.000.000	Rp2.429.178.000.000	Rp2.913.169.000.000	Rp1.462.635.000.000	Rp660.860.000.000
Laba Bersih	Rp1.055.897.000.000	Rp1.726.607.000.000	Rp1.971.365.000.000	Rp833.090.000.000	Rp211.117.000.000
Ekuitas	Rp220.160.450.000	Rp216.840.370.000	Rp206.191.920.000	Rp187.524.930.000	Rp185.211.530.000
Total Saham Beredar	Rp1.924.688.333	Rp1.924.688.333	Rp1.924.688.333	Rp1.924.688.333	Rp1.924.688.333
Jumlah Saham Manajerial	Rp7.025.000.000	Rp8.025.000.000	Rp9.575.000.000	Rp12.000.000.000	Rp14.525.000.000
RPS	1,94	2,63	3,47	2,66	1,82
KM	3,65	4,17	4,97	6,23	7,55
ROE	4,80	7,96	9,56	4,44	1,14

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.2 PT Cisadane Sawit Raya Tbk.

PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) didirikan pada tanggal 28 Oktober 1983 oleh almarhum Rudi Suhenda dan Johanna Wirjoprawiro. Perusahaan mengelola perkebunan kelapa sawit di Labuhan Batu, Sumatera Utara, serta pabrik di kawasan ini dengan kapasitas produksi 60 ton per jam untuk memproduksi

minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO). Perusahaan ini memiliki enam anak perusahaan: PT Samukti Karya Lestari di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara; PT Sukses Sawit Gasing, PT Abiputra Bina Inter, dan PT Bintang Kenten Lestari di Banyuasin, Sumatera Selatan; serta PT Ina Zefanya Ataya dan PT Daya Agro Lestari di Musi Rawas, Sumatera Selatan. Saat ini, perusahaan memiliki total 29.000 hektare perkebunan kelapa sawit, dan 260.000 ton produksi per tahun. Kantor pusat berada di Komplek CBD Pluit, Jakarta Utara.

Tabel 4.2
Data Variable PT Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp875.512.425 .564	Rp970.572.083 .452	Rp895.867.536 .708	Rp607.253.410 .714	Rp492.295.715 .775
Beban Pendapatan	Rp480.478.216 .320	Rp402.996.209 .434	Rp391.786.678 .085	Rp345.825.778 .418	Rp304.820.276 .032
Laba Kotor	Rp395.034.209 .244	Rp567.575.874 .018	Rp504.080.858 .623	Rp261.427.632 .296	Rp187.475.439 .743
Beban Operasi	Rp163.013.081 .675	Rp166.322.197 .236	Rp106.754.328 .208	Rp107.556.583 .099	Rp93.621.002. 871
Beban Administrasi	Rp0	Rp132.571.069 .790	Rp92.676.094. 540	Rp112.389.222 .688	Rp82.495.167. 320
Beban Bunga	Rp45.627.881. 308	Rp50.138.090. 195	Rp73.737.126. 496	Rp64.252.825. 921	Rp63.659.288. 872
Laba Operasi	Rp232.021.127 .570	Rp401.253.676 .780	Rp397.326.530 .420	Rp153.871.049 .200	Rp93.854.436. 870
EBIT	Rp232.021.127 .575	Rp401.253.676 .781	Rp397.326.530 .424	Rp153.871.049 .202	Rp93.854.436. 871
Laba Sebelum Pajak	Rp198.574.536 .830	Rp330.140.150 .685	Rp337.125.715 .403	Rp90.431.688. 088	Rp47.800.932. 092
Laba Bersih	Rp146.138.989 .067	Rp252.406.668 .731	Rp259.650.288 .797	Rp72.366.649. 338	Rp29.160.679. 173
Ekuitas	Rp11.151.565. 550	Rp9.630.968.8 10	Rp7.812.778.5 94	Rp5.722.664.6 94	Rp4.648.850.4 92
Total Saham Beredar	Rp2.050.000.0 00	Rp2.050.000.0 00	Rp2.050.000.0 00	Rp2.050.000.0 00	Rp2.050.000.0 00
Jumlah Saham Manajerial	Rp472.000.000	Rp500.000.000	Rp3.200.000.0 00	Rp380.000.000	Rp264.000.000
RPS	2,42	3,41	4,72	2,43	2,00
KM	0,23	0,24	1,56	0,19	0,13
ROE	13,10	26,21	33,23	12,65	6,27

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.3 PT FAP Agri Tbk.

Sejak pendiriannya pada tahun 1994, FAP Agri telah menjelajahi dan mengelola kebun kelapa sawit seluas lebih dari 110 ribu hektar di Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, dan Riau. Keberhasilan Perusahaan tercermin dalam keberadaan 9 anak Perusahaan, termasuk 6 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas mencapai lebih dari 345 Ton Per Jam, dan 1 pabrik Pengolahan Kernel (*Kernel Crushing Plant*) yang mampu memproses hingga 108 ton per hari.

Tabel 4.3
Data Variable PT FAP Agri Tbk. (FAPA)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp5.062.243.740.223	Rp4.828.633.601.246	Rp3.390.496.525.189	Rp2.617.336.401.866	Rp2.118.741.542.217
Beban Pendapatan	Rp4.231.415.772.748	Rp3.212.303.628.736	Rp2.443.808.561.374	Rp2.222.065.236.176	Rp2.058.253.258.448
Laba Kotor	Rp830.827.967.475	Rp1.616.329.972.510	Rp946.687.963.815	Rp395.271.165.690	Rp60.488.283.769
Beban Operasi	Rp450.849.920.227	Rp311.468.340.604	Rp311.765.403.105	Rp270.495.381.183	Rp265.507.833.921
Beban Administrasi	Rp32.551.818.130	Rp22.810.704.502	Rp24.222.414.435	Rp19.531.713.349	Rp21.040.343.579
Beban Bunga	Rp222.338.151.815	Rp169.192.639.375	Rp196.086.930.366	Rp218.499.678.719	Rp222.694.945.559
Laba Operasi	Rp379.978.047.250	Rp1.304.861.631.906	Rp664.511.665.818	Rp130.186.192.015	- Rp205.019.550.152
EBIT	Rp379.978.047.246	Rp1.304.861.631.906	Rp664.511.665.818	Rp130.186.192.015	- Rp205.019.550.152
Laba Sebelum Pajak	Rp249.851.687.118	Rp993.696.965.685	Rp511.391.100.023	- Rp103.680.846.149	- Rp327.031.970.533
Laba Bersih	Rp153.570.962.880	Rp709.143.944.186	Rp384.437.177.676	- Rp127.059.027.620	- Rp250.999.666.023
Ekuitas	Rp38.674.546.174	Rp37.110.934.198	Rp29.987.538.556	Rp25.881.594.003	Rp33.245.163.132
Total Saham Beredar	Rp3.629.411.800	Rp3.629.411.800	Rp3.629.411.800	Rp3.629.411.800	Rp3.629.411.800
Jumlah Saham Manajerial	Rp5.300.000.000	Rp4.300.000.000	Rp3.200.000.000	Rp2.610.000.000	Rp2.610.000.000

RPS	1,84	5,19	3,04	1,46	0,23
KM	1,46	1,18	0,88	0,72	0,72
ROE	3,97	19,11	12,82	-4,91	-7,55

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.4 PT London Sumatra Indonesia Tbk.

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda.

Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan.

Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.

Tabel 4.4
Data Variable PT London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp4.189.896.0 00.000	Rp4.585.348.0 00.000	Rp4.525.473.0 00.000	Rp3.536.721.0 00.000	Rp3.699.439.0 00.000
Beban Pendapatan	Rp3.039.028.0 00.000	Rp3.093.904.0 00.000	Rp2.717.099.0 00.000	Rp2.460.926.0 00.000	Rp3.137.879.0 00.000
Laba Kotor	Rp1.150.868.0 00.000	Rp1.491.444.0 00.000	Rp1.808.374.0 00.000	Rp1.075.795.0 00.000	Rp561.560.000 .000
Beban Operasi	Rp243.272.000 .000	Rp279.731.000 .000	Rp194.935.000 .000	Rp264.508.000 .000	Rp243.549.000 .000
Beban Administrasi	Rp57.514.000. 000	Rp41.878.000. 000	Rp40.912.000. 000	Rp35.577.000. 000	Rp57.168.000. 000
Beban Bunga	Rp566.000.000	Rp676.000.000	Rp441.000.000	Rp585.000.000	Rp597.000.000
Laba Operasi	Rp759.425.000 .000	Rp1.205.856.0 00.000	Rp1.675.873.0 00.000	Rp816.120.000 .000	Rp300.551.000 .000
EBIT	Rp1.041.006.0 00.000	Rp1.205.856.0 00.000	Rp1.675.873.0 00.000	Rp816.120.000 .000	Rp300.551.000 .000
Laba Sebelum Pajak	Rp911.426.000 .000	Rp1.283.525.0 00.000	Rp1.246.886.0 00.000	Rp860.439.000 .000	Rp352.743.000 .000
Laba Bersih	Rp761.995.000 .000	Rp1.036.448.0 00.000	Rp992.423.000 .000	Rp696.011.000 .000	Rp253.902.000 .000
Ekuitas	Rp113.486.180 .000	Rp109.355.620 .000	Rp101.711.980 .000	Rp92.842.310. 000	Rp84.958.780. 000
Total Saham Beredar	Rp6.819.963.9 65	Rp6.819.963.9 65	Rp6.819.963.9 65	Rp6.819.963.9 65	Rp6.819.963.9 65
Jumlah Saham Manajerial	Rp890.000.000	Rp1.015.000.0 00	Rp1.190.000.0 00	Rp1.300.000.0 00	Rp1.470.000.0 00
RPS	4,73	5,33	9,28	4,07	2,31
KM	0,13	0,15	0,17	0,19	0,22
ROE	6,71	9,48	9,76	7,50	2,99

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.5 PT Sampoerna Agro Tbk.

Penanaman pertama di dalam Kelompok Usaha Sampoerna Agro dilakukan oleh PT Aek Tarum pada tahun 1989, yang diikuti dengan pendirian PT. Sampoerna Agro Tbk (sebelumnya bernama PT. Selapan Jaya) di tahun 1993 untuk menjalankan perkebunan kelapa sawit di wilayah Sumatera Selatan.

Saat ini, PT. Sampoerna Agro Tbk bersama - sama dengan anak – anak perusahaannya (“Perseroan”), adalah salah satu produsen terbesar kelapa sawit dan inti sawit di Indonesia. Perseroan juga merupakan satu dari beberapa produsen kecambah kelapa sawit yang menerima izin dari Kementrian Pertanian Republik Indonesia untuk memproduksi dan menjual kecambah kelapa sawit dengan merek dagang DxP Sriwijaya kepada pihak ketiga melalui salah satu anak perusahaan Perseroan, yaitu BSM untuk memproduksi dan menjual enam varietas benih unggul kelapa sawit dengan merek DxP Sriwijaya. Benih ini merupakan hasil dari persilangan material genetik yang beragam dan berasal dari bahan tetua terpilih dari 225 famili dura dan 50 famili pisifera.

Pada akhir 2013, Sampoerna Agro mengelola total area seluas 120.225 hektar perkebunan kelapa sawit, terdiri dari 85.461 hektar lahan di Provinsi Sumatera Selatan dan 34.764 hektar lainnya di Provinsi Kalimantan Tengah dan Barat. Dari luas total area perkebunan, tercatat 94.746 hektar kelapa sawit yang sudah menghasilkan dan 25.479 hektar kelapa sawit yang belum menghasilkan.

Dalam periode yang sama, Perseroan mengelola kebun inti kira – kira 70.712 ha sementara kebun plasma dan kemitraan kira-kira 49.513 ha. Perseroan memiliki enam PKS, lima diantaranya berlokasi di Sumatera dan satu berada di

Kalimantan. PKS di Sumatera memiliki kapasitas produksi 380 ton tandan buah segar (TBS) per jam, sedangkan PKS di Kalimantan memiliki kapasitas produksi 75 ton TBS per jam. Untuk mencapai visi Perseroan dalam menjadi salah satu perusahaan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis, Sampoerna Agro berupaya untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan dan keberlanjutan yang berpijak pada 4 dasar utama: *people*, *planet*, *product*, dan *profit*. Sejalan dengan visinya, Perseroan terus mengupayakan strategi pertumbuhan yang pesat meliputi diversifikasi usaha ke tanaman lain yang mampu menghasilkan produk – produk turunan yang bernilai tinggi.

Langkah diversifikasi ke sagu, dilakukan dengan mengakuisisi lahan konsesi seluas 21.620 hektar di Selat Panjang, Provinsi Riau, Perseroan melalui PT. National Sago Prima. Perseroan juga telah mulai memproduksi tepung sagu berkualitas tinggi dengan merek dagang Prima Starch, yang didistribusikan ke pasar domestik maupun internasional. Diversifikasi usaha Perseroan menjadi semakin luas dengan akuisisi perkebunan karet pada tahun 2012 seluas 100.000 hektar di Kalimantan Barat.

Tabel 4.5
Data Variable PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp5.620.503.000.000	Rp5.671.723.000.000	Rp5.222.298.000.000	Rp3.502.227.000.000	Rp3.268.127.326.000
Beban Pendapatan	Rp4.309.373.000.000	Rp3.688.052.000.000	Rp3.553.116.000.000	Rp2.618.314.000.000	Rp2.590.711.276.000
Laba Kotor	Rp1.311.130.000.000	Rp1.983.671.000.000	Rp1.669.182.000.000	Rp883.913.000.000	Rp677.416.050.000
Beban Operasi	Rp382.662.000.000	Rp364.604.000.000	Rp255.497.000.000	Rp516.990.000.000	Rp285.818.430.000
Beban Administrasi	Rp55.670.000.000	Rp60.952.000.000	Rp59.397.000.000	Rp56.662.000.000	Rp68.345.625.000

Beban Bunga	Rp192.303.000 .000	Rp243.056.000 .000	Rp259.838.000 .000	Rp293.437.000 .000	Rp235.975.287 .000
Laba Operasi	Rp928.468.000 .000	Rp1.619.067.0 00.000	Rp1.413.685.0 00.000	Rp393.892.000 .000	Rp391.597.620 .000
EBIT	Rp928.468.000 .000	Rp1.619.067.0 00.000	Rp1.413.685.0 00.000	Rp393.892.000 .000	Rp391.597.620 .000
Laba Sebelum Pajak	Rp744.305.000 .000	Rp1.404.039.0 00.000	Rp1.199.868.0 00.000	Rp100.455.000 .000	Rp173.943.680 .000
Laba Bersih	Rp483.712.000 .000	Rp1.049.826.0 00.000	Rp802.085.000 .000	- Rp191.747.000 .000	Rp33.150.709. 000
Ekuitas	Rp55.124.070. 000	Rp52.301.110. 000	Rp45.966.990. 000	Rp37.960.560. 000	Rp41.526.980. 000
Total Saham Beredar	Rp1.818.622.0 00	Rp1.818.622.0 00	Rp1.818.622.0 00	Rp1.818.622.0 00	Rp1.818.622.0 00
Jumlah Saham Manajerial	Rp2.010.000.0 00	Rp2.100.000.0 00	Rp1.995.000.0 00	Rp1.620.000.0 00	Rp2.400.000.0 00
RPS	3,42	5,44	6,53	1,71	2,37
KM	1,11	1,15	1,10	0,89	1,32
ROE	8,77	20,07	17,45	-5,05	0,80

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.6 PT Provident Agro Tbk.

Perseroan merupakan perusahaan joint venture antara PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 4 tanggal 2 November 2006 sebagai perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perseroan juga terjun ke pasar modal dengan melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana dan mencatatkan diri sebagai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia pada bulan Oktober 2012.

Pada tahun 2010, memulai konstruksi pembangunan PKS dengan kapasitas 30 ton TBS per jam di PT. Langgam Inti Hibrindo. Kemudian di tahun 2012, mengakuisisi perkebunan PT Global Kalimantan Makmur, PT Semai Lestari, PT Agrisentra Lestari di Kalimantan Barat beserta PKS dengan kapasitas 45 ton TBS per jam. Akuisisi perkebunan PT Nakau di Lampung dan PT Sumatera Candi Kencana di Sumatera Selatan. Penawaran Umum Saham Perdana PT Provident

Agro Tbk dan memperoleh Sertifikasi ISO 14001: 2004 mengenai Sistem Manajemen Lingkungan dan Sertifikasi OHSAS 18001:2007 mengenai Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan.

Pada tahun 2014, mengakuisisi perkebunan PT Inti Global Laksana dan PT Banyan Tumbuh Lestari di Gorontalo, memulai konstruksi pembangunan PKS di PT Saban Sawit Subur dan PT Transpacific Agro Industry dengan kapasitas masing-masing 45 ton TBS/per jam dan memulai konstruksi pembangunan tangki penyimpanan di PT Nusaraya Permai.

Pada Tahun 2017, terjadi Penurunan Modal Dasar, modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang dilakukan dengan cara penurunan nilai nominal saham Perseroan dari semula Rp100,00 per saham menjadi Rp15,00 per saham dan melakukan pembelian kembali saham Perseroan pada tanggal 25 April 2017 sampai dengan 24 Oktober 2017 sebanyak 2.779.300 lembar saham.

Tabel 4.6
Data Variable PT Provident Agro Tbk. (PALM)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp71.464.892.000	Rp2.229.972.000	Rp316.685.911.000	Rp238.689.151.000	Rp189.158.260.000
Beban Pendapatan	Rp19.959.914.000	Rp571.719.000	Rp158.935.751.000	Rp159.638.212.000	Rp149.019.044.000
Laba Kotor	Rp51.504.978.000	Rp1.658.253.000	Rp157.750.160.000	Rp79.050.939.000	Rp40.139.216.000
Beban Operasi	Rp3.235.387.556.000	Rp31.539.917.000	Rp58.960.268.000	Rp49.800.796.000	Rp56.457.775.000
Beban Administrasi	Rp11.592.418.000	Rp10.398.705.000	Rp12.727.980.000	Rp10.318.491.000	Rp12.472.481.000
Beban Bunga	Rp121.716.777.000	Rp285.809.034.000	Rp2.278.190.000	Rp12.445.165.000	Rp24.792.897.000
Laba Operasi	Rp3.182.993.874.000	Rp46.600.173.000	Rp101.205.942.000	Rp31.212.336.000	Rp6.212.954.000

EBIT	- Rp3.182.993.87 4.000	- Rp46.600.173.0 00	Rp101.205.942. 000	Rp31.212.336.0 00	- Rp6.212.954.00 0
Laba Sebelum Pajak	- Rp3.304.710.65 1.000	Rp239.208.858. 000	Rp2.076.689.95 7.000	Rp1.998.784.59 8.000	- Rp71.595.408.0 00
Laba Bersih	- Rp3.304.038.34 3.000	Rp239.550.152. 000	Rp2.014.375.46 9.000	Rp1.993.617.29 2.000	- Rp70.726.016.0 00
Ekuitas	Rp24.606.562.1 50	Rp57.630.022.7 70	Rp58.276.803.7 80	Rp38.509.263.1 80	Rp20.673.994.8 10
Total Saham Beredar	Rp 15.773.797.158 ,00	Rp 15.773.797.158 ,00	Rp 15.773.797.158 ,00	Rp 15.773.797.158 ,00	Rp 15.773.797.158 ,00
Jumlah Saham Manajerial	Rp603.000.000	Rp613.000.000	Rp900.000.000	Rp340.000.000	Rp201.000.000
RPS	0,02	0,05	2,68	1,59	0,71
KM	0,04	0,04	0,06	0,02	0,01
ROE	-134,27	4,16	34,57	51,77	-3,42

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.7 PT Pradiksi Gunatama Tbk.

PT Pradiksi Gunatama Tbk berdiri Tahun 1995, adalah Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Batu Engau, kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur dengan luas ijin usaha mencapai 22.500 hektar. Saat ini luasan tertanam telah mencapai 12.800 hektar dengan areal tanaman menghasilkan seluas 11.800 hektar serta didukung oleh 1 unit Pabrik kelapa sawit kapasitas 60 ton perjam extendable ke 90 ton per jam. PT Pradiksi Gunatama Tbk melaksanakan pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit dengan komitmen untuk selalu melestarikan lingkungan hidup.

Tahun 1998, Perseroan memperoleh izin hak guna usaha seluas 22.587 ha. Pada tahun 2017, Perseroan mulai membangun pabrik kelapa sawit berkapasitas 60 ton TBS per jam, kemudian perseroan mengoperasikan PKS dan melakukan penjualan perdana CPO di tahun 2019. Pada tahun 2020 sampai 2021, perseroan

melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi terhadap PT. Senabangun Aneka Pratiwi yang memiliki luas HGU sebesar 16.404 ha dan saat ini memiliki lahan tertanam 7.622 ha.

Tabel 4.7
Data Variable PT Pradiksi Gunatama Tbk. (PGUN)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp868.456.776 .538	Rp1.007.305.06 0.864	Rp786.686.008 .070	Rp475.252.008. 248	Rp229.249.188 .332
Beban Pendapatan	Rp622.382.327 .457	Rp742.883.990. 214	Rp642.204.468 .156	Rp472.974.621. 775	Rp163.334.954 .234
Laba Kotor	Rp246.074.449 .081	Rp264.421.070. 650	Rp144.481.539 .914	Rp2.277.386.47 3	Rp65.914.234. 098
Beban Operasi	Rp676.658.815 .503	Rp30.785.253.2 80	Rp40.721.523. 163	Rp36.346.778.2 17	Rp32.242.512. 052
Beban Administrasi	Rp19.534.598. 944	Rp22.914.421.8 62	Rp13.329.426. 252	Rp37.737.587.1 00	Rp33.367.180. 020
Beban Bunga	Rp50.408.782. 504	Rp62.603.309.6 77	Rp128.411.102 .836	Rp92.878.718.7 46	Rp63.043.567. 404
Laba Operasi	Rp191.797.961 .035	Rp233.635.817. 372	Rp103.760.016 .751	- Rp34.069.391.7 40	Rp33.671.722. 049
EBIT	Rp0	Rp251.478.514. 803	Rp101.408.433 .056	- Rp34.069.391.7 41	Rp33.671.722. 052
Laba Sebelum Pajak	Rp139.399.064 .133	Rp188.875.205. 126	- Rp27.002.669. 780	- Rp122.227.040. 357	- Rp19.799.290. 477
Laba Bersih	Rp108.056.587 .588	Rp172.151.655. 670	Rp31.335.528. 055	- Rp101.476.295. 049	- Rp21.744.866. 254
Ekuitas	Rp16.260.748. 457	Rp14.291.661.0 37	Rp9.389.839.0 76	Rp10.597.493.0 36	Rp7.458.128.5 60
Total Saham Beredar	Rp5.737.848.8 82	Rp5.737.848.88 2	Rp5.737.848.8 82	Rp5.737.848.88 2	Rp5.737.848.8 82
Jumlah Saham Manajerial	Rp416.000.000	Rp805.000.000	Rp400.000.000	Rp250.000.000	Rp324.000.000
RPS	0,36	8,59	3,55	0,06	2,04
KM	0,07	0,14	0,07	0,04	0,06
ROE	6,65	12,05	3,34	-9,58	-2,92

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.8 PT Palma Serasih Tbk.

Salah satu perusahaan kelapa sawit yang terdepan dan paling terintegrasi di Indonesia sejak tahun 2008. Sebagai Perusahaan yang terintegrasi dengan tiga entitas anak perusahaan dan memiliki sekitar 27.600 hektar area tertanam (per Des 2023), PT. Palma Serasih memiliki visi untuk menjadi perusahaan kelapa sawit yang paling efektif dan efisien di Indonesia. Praktik manajemen perkebunan yang komprehensif dan berkelanjutan memastikan efisiensi untuk jangka panjang, produktivitas, dan hubungan yang erat dengan komunitas.

Perseroan memiliki 2 (dua) pabrik kelapa sawit dengan kapasitas olah Tandan Buah Segar (TBS) masing-masing sebesar 60 ton per jam dan 90 tons per jam untuk menghasilkan produk Minyak Kelapa Sawit (MKS) dan Inti Kelapa Sawit (IKS). PT Palma Serasih terus berkembang untuk meningkatkan kapasitas olah TBS kami untuk memenuhi permintaan TBS yang terus meningkat. Pada November 2019 silam, melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PSGO. Di tahun 2022, Perseroan mulai membangun tangki timbun dan fasilitas pendukung lainnya di Kawasan Ekonomi Khusus Maloy Batuta Trans Kalimantan (KEK MBTK) sebagai bagian dari strategi jangka panjang Perseroan.

Tabel 4.8
Data Variable PT Palma Serasih Tbk. (PSGO)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp2.049.487.83 2.334	Rp1.972.824.87 5.264	Rp1.766.254.65 0.794	Rp930.503.57 1.803	Rp728.562.875 .731
Beban Pendapatan	Rp1.483.693.98 5.294	Rp1.408.515.88 4.939	Rp1.329.816.43 1.726	Rp637.350.69 7.697	Rp590.606.664 .786
Laba Kotor	Rp565.793.847. 040	Rp564.308.990. 325	Rp436.438.219. 068	Rp293.152.87 4.106	Rp137.956.210 .945

Beban Operasi	Rp214.684.031. 556	Rp119.527.656. 344	Rp101.797.959. 712	Rp111.607.31 1.449	Rp152.707.044 .109
Beban Administrasi	Rp21.222.851.7 84	Rp15.601.459.8 88	Rp12.884.914.7 63	Rp13.865.280. 232	Rp24.362.110. 218
Beban Bunga	Rp143.420.190. 831	Rp148.698.385. 714	Rp144.433.154. 801	Rp144.268.40 2.119	Rp135.476.508 .924
Laba Operasi	Rp351.109.815. 480	Rp463.631.044. 013	Rp368.078.746. 777	Rp176.673.95 2.416	- Rp14.750.833. 164
EBIT	Rp351.109.815. 477	Rp463.631.044. 013	Rp368.078.746. 777	Rp176.673.95 2.416	- Rp14.750.833. 164
Laba Sebelum Pajak	Rp659.627.712. 050	Rp318.534.090. 195	Rp224.944.834. 030	Rp30.251.088. 264	- Rp176.239.896 .905
Laba Bersih	Rp549.244.217. 016	Rp257.682.090. 851	Rp213.841.990. 546	Rp26.500.848. 572	- Rp160.987.619 .452
Ekuitas	Rp23.987.435.0 00	Rp16.858.000.7 71	Rp14.245.400.3 00	Rp12.097.159. 310	Rp11.766.086. 639
Total Saham Beredar	Rp18.850.000.0 00	Rp18.850.000.0 00	Rp18.850.000.0 00	Rp18.850.000. 000	Rp18.850.000. 000
Jumlah Saham Manajerial	Rp133.000.000	Rp146.000.000	Rp222.000.000	Rp115.000.00 0	Rp195.000.000
RPS	2,64	4,72	4,29	2,63	0,90
KM	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	22,90	15,29	15,01	2,19	-13,68

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.9 PT Pinago Utama Tbk.

PT Pinago Utama Tbk (PNGO) bergerak dalam industri kelapa sawit dan karet terintegrasi. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 12 Mei 1979 di Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Perusahaan mengelola total 17.656 hektare perkebunan, yang terdiri dari 13.969 perkebunan kelapa sawit dan 3.960 hektare perkebunan karet. Selain perkebunan, Pinago Utama juga memproduksi produk minyak sawit mentah, karet remah, dan lembaran asap bergaris.

Tabel 4.9
Data Variable PT Pinago Utama Tbk. (PNGO)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp2.037.284.494.747	Rp2.034.457.645.981	Rp2.088.922.704.953	Rp1.511.658.469.969	Rp1.782.311.170.491
Beban Pendapatan	Rp1.548.815.863.573	Rp1.519.837.018.670	Rp1.620.967.107.555	Rp1.194.572.259.565	Rp1.473.488.262.642
Laba Kotor	Rp488.468.631.174	Rp514.620.627.311	Rp467.955.597.398	Rp317.086.210.404	Rp308.822.907.849
Beban Operasi	Rp197.116.161.590	Rp198.021.942.854	Rp180.399.246.408	Rp168.382.130.640	Rp182.492.926.291
Beban Administrasi	Rp171.359.065.552	Rp173.173.372.827	Rp163.640.408.292	Rp152.027.524.481	Rp174.663.148.572
Beban Bunga	Rp41.054.536.247	Rp52.009.676.332	Rp58.608.732.906	Rp73.569.053.029	Rp78.091.442.769
Laba Operasi	Rp291.352.469.580	Rp316.598.684.460	Rp287.556.350.990	Rp148.704.079.760	Rp126.329.981.560
EBIT	Rp291.352.469.582	Rp316.598.684.463	Rp287.556.350.989	Rp148.704.079.764	Rp126.329.981.556
Laba Sebelum Pajak	Rp250.391.489.101	Rp226.061.301.712	Rp247.664.851.375	Rp104.151.906.422	Rp27.668.250.006
Laba Bersih	Rp191.350.331.516	Rp173.128.385.854	Rp187.705.851.383	Rp81.072.786.845	Rp21.504.888.161
Ekuitas	Rp7.968.417.400	Rp7.049.000.000	Rp6.326.173.412	Rp5.245.689.003	Rp4.464.712.943
Total Saham Beredar	Rp781.250.000	Rp781.250.000	Rp781.250.000	Rp781.250.000	Rp781.250.000
Jumlah Saham Manajerial	Rp3.760.000.000	Rp1.400.000.000	Rp1.500.000.000	Rp700.000.000	Rp450.000.000
RPS	2,48	2,60	2,59	1,88	1,69
KM	4,81	1,79	1,92	0,90	0,58
ROE	24,01	24,56	29,67	15,46	4,82

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.10 PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Berdiri sejak tahun 1992 PT Salim Ivomas Pratama Tbk “SIMP” merupakan salah satu grup agribisnis terbesar yang terintegrasi secara vertikal dan salah satu produsen minyak dan lemak nabati yang terbesar di Indonesia.

Grup SIMP juga merupakan salah satu pemimpin pasar minyak goreng, margarin dan shortening bermerek di Indonesia. Kegiatan usaha utama mencakup mata rantai pasokan yang dimulai dari kegiatan penelitian dan pengembangan,

pemuliaan benih bibit kelapa sawit hingga kegiatan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, serta produksi dan pemasaran minyak goreng, margarine dan shortening bermerek. Sebagai grup agribisnis yang terdiversifikasi, Grup SIMP juga melakukan kegiatan usaha penanaman karet, tebu dan tanaman - tanaman lainnya serta penggilingan kopra. Divisi – divisi bisnis Grup SIMP terdiri dari:

- a. Divisi Perkebunan: Bergerak dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit komersil serta pengembangan dan pemuliaan benih bibit kelapa sawit. Divisi Perkebunan juga melakukan penanaman tebu dan produksi gula serta melakukan produksi dan penjualan karet dan produk tanaman lainnya.
- b. Divisi Minyak & Lemak Nabati: Bergerak dalam kegiatan usaha produksi dan penjualan minyak goreng, margarin dan shortening berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia dan luar negeri. PT SIMP Tbk percaya bahwa operasional agribisnis yang terintegrasi memberikan bisnis model yang resilien dengan skala ekonomis yang signifikan dan biaya yang kompetitif. Divisi Minyak & Lemak Nabati terutama bergerak dalam produksi dan penjualan minyak goreng berbasis minyak kelapa sawit, margarin dan lemak nabati untuk pangsa pasar di Indonesia dan luar negeri.

Grup SIMP memproduksi tiga kategori minyak goreng yang berbasis minyak kelapa sawit yaitu (i) minyak goreng bermerek kemasan consumer (ii) minyak goreng bermerek kemasan semi-consumer; dan (iii) minyak goreng tidak bermerek untuk keperluan industri. Minyak goreng bermerek kemasan consumer

dijual kepada konsumen di outlet-outlet ritel dalam kemasan hingga lima liter. Minyak goreng bermerek kemasan semi-consumer dijual dalam kemasan 15 kilogram sampai 18 kilogram dan pada umumnya menjual goreng tersebut kepada para pedagang yang selanjutnya menjualnya kembali kepada konsumen akhir.

Tabel 4.10
Data Variable PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp16.002.643.000.000	Rp17.794.246.000.000	Rp19.658.529.000.000	Rp14.474.700.000.000	Rp13.650.388.000.000
Beban Pendapatan	Rp12.705.292.000.000	Rp13.145.039.000.000	Rp14.507.598.000.000	Rp11.470.153.000.000	Rp11.564.711.000.000
Laba Kotor	Rp3.297.351.000.000	Rp4.649.207.000.000	Rp5.150.931.000.000	Rp3.004.547.000.000	Rp2.085.677.000.000
Beban Operasi	Rp1.189.993.000.000	Rp1.145.390.000.000	Rp1.456.704.000.000	Rp1.209.962.000.000	Rp1.441.958.000.000
Beban Administrasi	Rp97.165.000.000	Rp90.163.000.000	Rp84.212.000.000	Rp103.374.000.000	Rp141.070.000.000
Beban Bunga	Rp662.215.000.000	Rp610.828.000.000	Rp680.902.000.000	Rp798.316.000.000	Rp890.899.000.000
Laba Operasi	Rp2.107.358.000.000	Rp2.920.384.000.000	Rp2.913.195.000.000	Rp1.771.979.000.000	Rp870.529.000.000
EBIT	Rp2.107.358.000.000	Rp2.920.384.000.000	Rp2.913.195.000.000	Rp1.771.979.000.000	Rp870.529.000.000
Laba Sebelum Pajak	Rp1.487.689.000.000	Rp2.396.986.000.000	Rp2.277.726.000.000	Rp1.017.572.000.000	- Rp197.149.000.000
Laba Bersih	Rp736.417.000.000	Rp1.198.367.000.000	Rp1.333.747.000.000	Rp340.285.000.000	- Rp642.202.000.000
Ekuitas	Rp239.874.350.000	Rp217.209.250.000	Rp211.672.820.000	Rp198.521.580.000	Rp184.898.730.000
Total Saham Beredar	Rp15.501.310.000	Rp15.501.310.000	Rp15.501.310.000	Rp15.501.310.000	Rp15.501.310.000
Jumlah Saham Manajerial	Rp3.760.000.000	Rp4.140.000.000	Rp4.540.000.000	Rp4.200.000.000	Rp3.900.000.000
RPS	2,77	4,06	3,54	2,48	1,45
KM	0,24	0,27	0,29	0,27	0,25
ROE	3,07	5,52	6,30	1,71	-3,47

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.11 PT Sinar Mas Agro Resource Tbk.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (PT. SMAR Tbk.) didirikan pada tahun 1962, saat ini adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi terbesar di Indonesia. Aktivitas utama PT. SMAR, Tbk dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon sawit, pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi minyak kelapa sawit dan inti sawit, serta penyulingan minyak kelapa sawit menjadi produk industri dan konsumen seperti minyak goreng dan margarin.

PT SMAR, Tbk saat ini mengelola kebun kelapa sawit seluas 134.000 hektar, termasuk Plasma, di Indonesia, dengan rata-rata hasil buah per hektar sebesar 20,9 ton. TBS diolah di pabrik pengolahan PT SMAR, Tbk dengan kapasitas sebesar 3.700.000 ton per tahun menjadi minyak kelapa sawit dan inti sawit. Sebagian minyak kelapa sawit diproses lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah, baik curah maupun bermerek, melalui pabrik penyulingan PT SMAR, Tbk dengan kapasitas 1.140.000 ton per tahun. Sebagian inti sawit juga diproses lebih lanjut di pabrik pengolahan inti sawit dengan kapasitas 354.000 ton per tahun, menghasilkan minyak inti sawit dan palm kernel meal yang memiliki nilai lebih tinggi.

PT SMAR Tbk juga mendistribusikan, memasarkan dan mengeksport produk konsumen berbasis kelapa sawit. Selain minyak curah dan minyak industri, produk turunan PT SMAR Tbk juga dipasarkan dengan menggunakan beberapa merek, seperti Filma® dan Kunci Mas®. Saat ini, merek-merek tersebut diakui kualitasnya dan memiliki pangsa pasar yang cukup signifikan di Indonesia.

Tabel 4.11
Data Variable PT Sinar Mas Agro Resource Tbk. (SMAR)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp66.530.549.000.000	Rp75.045.559.000.000	Rp57.004.234.000.000	Rp40.434.346.000.000	Rp36.198.102.000.000
Beban Pendapatan	Rp59.994.750.000.000	Rp61.733.885.000.000	Rp46.047.334.000.000	Rp34.557.130.000.000	Rp32.285.538.000.000
Laba Kotor	Rp6.535.799.000.000	Rp13.311.674.000.000	Rp10.956.900.000.000	Rp5.877.216.000.000	Rp3.912.564.000.000
Beban Operasi	Rp5.052.727.000.000	Rp6.722.994.000.000	Rp7.074.950.000.000	Rp3.554.189.000.000	Rp2.838.008.000.000
Beban Administrasi	Rp789.678.000.000	Rp592.604.000.000	Rp759.600.000.000	Rp491.706.000.000	Rp520.074.000.000
Beban Bunga	Rp1.249.192.000.000	Rp1.315.514.000.000	Rp1.083.256.000.000	Rp719.437.000.000	Rp548.345.000.000
Laba Operasi	Rp1.483.072.000.000	Rp6.588.680.000.000	Rp3.881.950.000.000	Rp2.323.027.000.000	Rp1.714.398.000.000
EBIT	Rp1.483.072.000.000	Rp6.588.680.000.000	Rp3.881.950.000.000	Rp2.323.027.000.000	Rp1.714.398.000.000
Laba Sebelum Pajak	Rp1.108.886.000.000	Rp6.805.971.000.000	Rp3.593.740.000.000	Rp2.087.780.000.000	Rp1.166.053.000.000
Laba Bersih	Rp917.807.000.000	Rp5.500.519.000.000	Rp2.826.808.000.000	Rp1.538.742.000.000	Rp898.632.000.000
Ekuitas	Rp198.830.570.000	Rp190.718.630.000	Rp192.478.030.000	Rp144.178.290.000	Rp125.236.810.000
Total Saham Beredar	Rp2.872.193.366	Rp2.872.193.366	Rp2.872.193.366	Rp2.872.193.366	Rp2.872.193.366
Jumlah Saham Manajerial	Rp5.000.000.000	Rp4.950.000.000	Rp4.360.000.000	Rp3.930.000.000	Rp3.800.000.000
RPS	1,29	1,98	1,55	1,65	1,38
KM	1,74	1,72	1,52	1,37	1,32
ROE	4,62	28,84	14,69	10,67	7,18

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.12 PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) merupakan perusahaan kelapa sawit yang berbasis di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Didirikan pada tahun 1995, dan merupakan anak perusahaan dari PT Citra Borneo Indah. Perusahaan memiliki tiga anak perusahaan yaitu PT Kalimantan Sawit Abadi, PT Mitra Mendawai Sejati, dan SSMS Plantation Holdings Pte di Singapura. Ltd. Perusahaan ini mengelola bisnis terintegrasi di 19 perkebunan kelapa sawit, tujuh pabrik kelapa

sawit, dan satu pabrik inti sawit di Kalimantan Tengah. Total produksi tandan buah segar mencapai 23,5 metrik ton per hektare. Kantor pusat berlokasi di Jl. H. Udan Said 47, Pangkalan Bun, dengan kantor perwakilan di Equity Tower lantai 43, Suite C-D, Jakarta.

Tabel 4.12
Data Variable PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SMSS)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp10.703.411.845.000	Rp7.261.218.471.000	Rp5.203.100.578.000	Rp4.011.130.559.000	Rp3.277.806.795.000
Beban Pendapatan	Rp7.959.324.016.000	Rp4.292.199.717.000	Rp2.997.853.995.000	Rp2.213.911.519.000	Rp2.268.335.019.000
Laba Kotor	Rp2.744.087.829.000	Rp2.969.018.754.000	Rp2.205.246.583.000	Rp1.797.219.040.000	Rp1.009.471.776.000
Beban Operasi	Rp1.672.630.350.000	Rp896.239.500.000	Rp535.544.560.000	Rp628.230.997.000	Rp501.555.239.000
Beban Administrasi	Rp204.726.249.000	Rp228.867.283.000	Rp128.554.701.000	Rp114.035.248.000	Rp112.441.913.000
Beban Bunga	Rp604.098.518.000	Rp514.908.862.000	Rp510.141.554.000	Rp537.798.165.000	Rp487.548.098.000
Laba Operasi	Rp1.071.457.479.000	Rp2.258.507.893.000	Rp2.384.093.738.000	Rp1.206.411.080.000	Rp797.131.733.000
EBIT	Rp1.071.457.479.000	Rp2.258.507.893.000	Rp2.384.093.738.000	Rp1.206.411.080.000	Rp797.131.733.000
Laba Sebelum Pajak	Rp552.135.147.000	Rp2.275.566.311.000	Rp1.873.952.184.000	Rp899.545.934.000	Rp154.592.621.000
Laba Bersih	Rp512.255.637.000	Rp1.837.375.968.000	Rp1.515.514.388.000	Rp576.634.024.000	Rp11.680.187.000
Ekuitas	Rp406.856.700.000	Rp48.707.860.000	Rp61.075.070.000	Rp20.445.030.000	Rp19.899.620.000
Total Saham Beredar	Rp9.525.000.000	Rp9.525.000.000	Rp9.525.000.000	Rp9.525.000.000	Rp9.525.000.000
Jumlah Saham Manajerial	Rp1.045.000.000	Rp1.470.000.000	Rp965.000.000	Rp1.250.000.000	Rp885.000.000
RPS	1,64	3,31	4,12	2,86	2,01
KM	0,11	0,15	0,10	0,13	0,09
ROE	1,26	37,72	24,81	28,20	0,59

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4.2.13 PT Triputra Agro Persada Tbk.

PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) merupakan grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit, serta perkebunan karet di Jambi, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur. Perseroan beroperasi di 23 lokasi perkebunan kelapa sawit seluas ± 160.000 Ha, dan satu perkebunan karet seluas ± 1.400 Ha. Perseroan mengoperasikan 18 pabrik kelapa sawit, satu pabrik *ribbed smoked sheet* (RSS), satu pabrik pengolahan inti sawit, dan satu PLTBg

PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) didirikan pertama kali pada 2005. Pada awal pendirian, Perseroan menyanggah nama PT. Alam Permata Indah. Namun, tak lama setelah berdiri, masih di tahun yang sama, terjadi perubahan nama menjadi PT. Triputra Agro Persada. Sejak didirikan sampai saat ini, Perseroan telah berhasil mengembangkan usaha di beberapa provinsi di Indonesia, tepatnya di Jambi, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur.

Dalam upaya meningkatkan kegiatan usaha, Perseroan melakukan perluasan areal perkebunan dengan berinvestasi ke perusahaan-perusahaan perkebunan lainnya. Investasi dilakukan baik melalui perusahaan patungan (*joint venture*), maupun dengan melakukan akuisisi perusahaan (*company acquisition*). Keberhasilan melaksanakan komitmen berkelanjutan membawa Perseroan memperoleh sertifikat *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan sertifikat *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO). Selain itu, pabrik kelapa sawit Perseroan telah mendapatkan sertifikat Program Penilaian Peringkat Kinerja

Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dari Pemerintah Indonesia.

Tabel 4.13
Data Variable PT Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG)

Keterangan	Tahun				
	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan	Rp8.325.887.0 00.000	Rp9.345.641.0 00.000	Rp6.278.123.0 00.000	Rp5.265.785.0 00.000	Rp4.329.148.0 00.000
Beban Pendapatan	Rp6.126.785.0 00.000	Rp5.629.777.0 00.000	Rp4.662.334.0 00.000	Rp3.872.987.0 00.000	Rp3.475.993.0 00.000
Laba Kotor	Rp2.199.102.0 00.000	Rp3.715.864.0 00.000	Rp1.615.789.0 00.000	Rp1.392.798.0 00.000	Rp853.155.000 .000
Beban Operasi	Rp855.537.000 .000	Rp806.165.000 .000	Rp435.005.000 .000	Rp436.252.000 .000	Rp466.511.000 .000
Beban Administrasi	Rp108.496.000 .000	Rp76.846.000. 000	Rp77.034.000. 000	Rp38.129.000. 000	Rp50.267.000. 000
Beban Bunga	Rp118.873.000 .000	Rp111.333.000 .000	Rp139.804.000 .000	Rp283.357.000 .000	Rp431.344.000 .000
Laba Operasi	Rp1.343.565.0 00.000	Rp3.031.586.0 00.000	Rp1.248.668.0 00.000	Rp1.377.628.0 00.000	Rp773.711.000 .000
EBIT	Rp1.343.565.0 00.000	Rp3.031.586.0 00.000	Rp1.248.668.0 00.000	Rp1.377.628.0 00.000	Rp773.711.000 .000
Laba Sebelum Pajak	Rp1.941.098.0 00.000	Rp3.689.281.0 00.000	Rp1.421.264.0 00.000	Rp1.070.884.0 00.000	Rp344.986.000 .000
Ekuitas	Rp1.750.607.3 10.000	Rp6.405.737.1 04.000	Rp6.074.990.6 45.000	Rp4.847.544.0 21.000	Rp4.049.556.4 32.000
Laba Bersih	Rp1.608.217.0 00.000	Rp2.981.120.0 00.000	Rp1.159.036.0 00.000	Rp911.068.000 .000	Rp191.415.000 .000
Total Saham Beredar	Rp18.654.269. 800	Rp18.654.269. 800	Rp18.654.269. 800	Rp18.654.269. 800	Rp18.654.269. 800
Jumlah Saham Manajerial	Rp545.000.000	Rp695.000.000	Rp660.000.000	Rp745.000.000	Rp745.000.000
RPS	2,57	4,61	3,71	3,19	1,83
KM	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
ROE	0,92	0,47	0,19	0,19	0,05

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Pengumpulan dan Pengelompokkan Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 sebanyak 13 perusahaan X 5 tahun laporan keuangan = 65 data sampel, yang bersumber dari www.idx.co.id, www.sahamee.com, www.lembarsaham.com, dan www.idnfinansial.co.id. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

5.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variable independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan uji *exact* tambahan Monte Carlo dengan nilai kepercayaan (*Confidence level 99%*) untuk mengetahui signifikan data yang terdistribusi normal, maka untuk melihat normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test (K-S)* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pedoman pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai signifikan atau nilai profitabilitas < 0,05 distribusi adalah tidak normal,

b. Nilai signifikan atau nilai profitabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal

Dengan pedoman pedoman pengambilan keputusan nilai signifikan atau nilai profitabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal. Berikut ini uji normalitas data uji Kolmogorov-Smirnov dengan uji *exact* tambahan Monte Carlo dengan nilai kepercayaan (*Confidence level 99%*) yaitu:

Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		65	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.68676164	
Most Extreme Differences	Absolute	.058	
	Positive	.058	
	Negative	-.050	
Test Statistic		.058	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.973 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.969
		Upper Bound	.977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 957002199.

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Dari hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar $0.973 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan ujinormalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, maka dapat disimpulkan

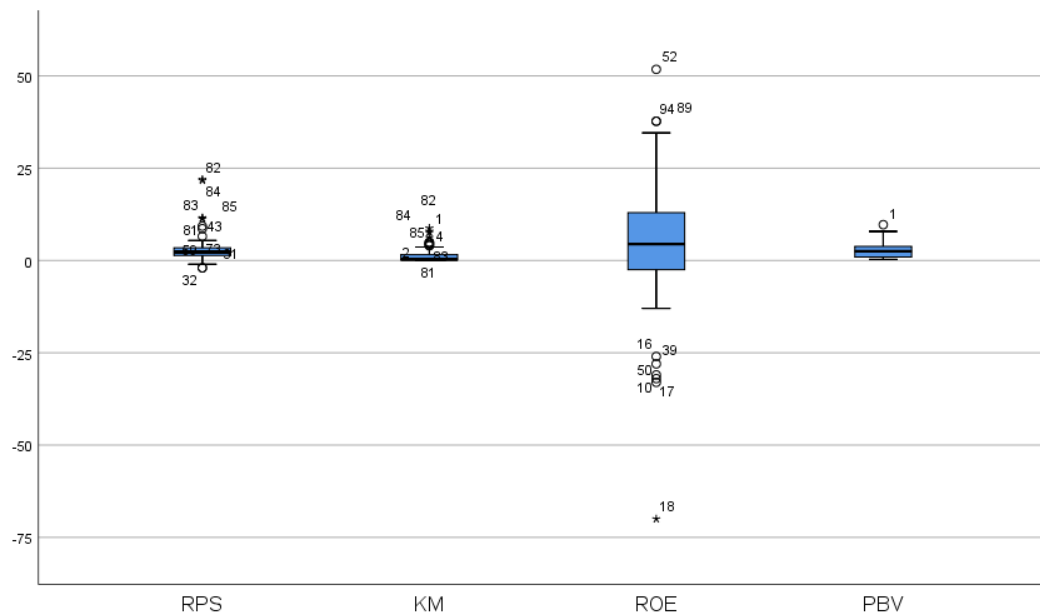
bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Pada penelitian ini peneliti menyortir kembali data hasil per variabel, yaitu X_1 /RPS (*Ratio of Profit to Social Cost*), X_2 /KM (Tata Kelola Perusahaan), dan X_3 /ROE (*Return of Equity*).

Dari data variabel tersebut peneliti melakukan Outlier nilai data Yang sangat berbeda atau menyimpang dari nilai-nilai lain dalam suatu Kumpulan data karna adanya beberapa data Perusahaan tidak memenuhi syarat kriteria uji Normalitas yaitu taraf nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal yaitu: PT. Andira Agro Tbk (ANDI), PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT), Eagle High Plantations Tbk. (BWPT), Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA), Gozco Plantations Tbk (GZCO) dan PT. Mahkota Group Tbk. (MGRO).

Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa eliminasi data perusahaan tersebut. sehingga peneliti memilih data perusahaan yang memiliki hasil yang baik untuk dilakukan uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test* dimana data tersebut tidak memilih jumlah negatif yang terlalu besar dan jumlah angka yang monoton atau kurang bervariasi dan mengulang, sehingga data yang diolah memiliki rentang jarak yang tidak terlalu jauh.

Hal ini, dilakukan untuk mencegah tidak normalnya data pada uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah 13 perusahaan X 5 tahun hasil laporan keuangan, maka total $N = 65$. Berikut tabel *Outlier* SPSS 25 dari uji data yang belum dilakukan eliminasi:

Tabel 5.2 Hasil Outlier Data Sebelum Eliminasi pada SPSS 25



Sumber : Diolah Peneliti, 2025

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Menganalisis nilai tolerance dan varians inflation factor (VIF) yang sifatnya saling berlawanan. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10.000 . Berikut ini hasil pengolahan spss yaitu:

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3.189	.334				9.537	.000		

RPS	-.240	.071	-.512	-	.001	-.156	-.398	-	.560	1.787
				3.386				.383		
KM	.553	.142	.570	3.898	.000	.243	.447	.441	.598	1.673
ROE	-.003	.017	-.018	-.150	.881	-.083	-.019	-	.914	1.094
								.017		

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas RPS (X_1), KM (X_2), ROE (X_3) mempunyai nilai toleransi diatas 0,100 terhadap variabel dependen (Y/PBV) dengan nilai toleransi 0,560, 0,598 dan 0,914 dan nilai VIF setiap variabel bebas dibawah 10.000 dengan nilai 1.787, 1,673 dan 1.094 sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikoloniaritas.

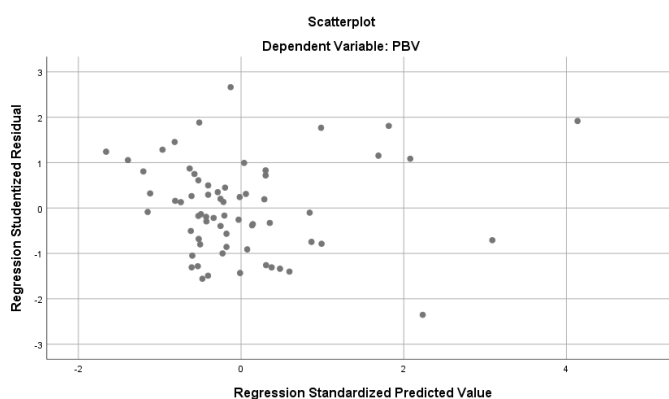
5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2022:178). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot. Adapun dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini adalah grafik plot hasil dari rangkuman output SPSS untuk pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 5.4 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil grafik plot dari *Unstandardized Residual* data yang telah dilakukan maka grafik menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada data penelitian ini. Hal ini terlihat dari titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2022:162). Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dimana syarat tidak terjadi gejala Autokorelasi adalah $DU < DW < 4 - DU$. Berikut ini hasil pengolahan SPSS yaitu:

Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.054	.007	1.62796	1.809

a. Predictors: (Constant), LAG_ROE, LAG_KM, LAG_RPS

b. Dependent Variable: LAG_PBV

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Dari hasil data uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa diketahui N (Jumlah Data) = 65 dan K (Variabel Independen) = 3, maka interpretasi dari uji autokorelasi Durbin-Watson, yaitu:

1. Nilai DL = 1,5035
2. Nilai DU = 1,6960
3. Nilai 4-DU = 2,304

Sehingga dari nilai diatas didapatkan kesimpulan = $1,6960 < 1,8090 < 2,3040$ maka data penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

5.3 Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat Y). berikut ini adalah hasil dari pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan software *IBM SPSS (Statistical Package for Sosial Science)* versi 25 SPSS berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistic parametik maupun non-parametik dengan basic *windows* (Ghozali, 2022:15).

Tabel 5.6
Persamaan Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.189	.334			9.537	.000
RPS	-.240	.071	-.512		-3.386	.001
KM	.553	.142	.570		3.898	.000
ROE	-.003	.017	-.018		-.150	.881

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Dari table *Coefficients* diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 3.189 - 0.240X_1 + 0.553X_2 - 0.003X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka berikut ini dijelaskan nilai koefisien dari regresi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar $a = 3.189$ artinya jika variabel akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan, profitabilitas tidak berubah atau sama dengan 0, maka nilai dari nilai perusahaan sebesar 3189%.
2. Koefisien X_1 (Akuntansi Lingkungan) sebesar -0.240 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan akuntansi lingkungan mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan sebesar -0.240 . Jadi akuntansi lingkungan memiliki hubungan yang negatif (berlawanan arah), semakin naik akuntansi lingkungan maka semakin turun nilai perusahaan.

3. Koefisien X_2 (tata kelola perusahaan) sebesar 0.553 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tata kelola perusahaan mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan sebesar 0.553. Jadi, tata kelola perusahaan memiliki hubungan yang positif (searah) dengan nilai perusahaan, semakin naik tata kelola perusahaan maka semakin naik pula sebuah nilai perusahaan.
4. Koefisien X_3 (profitabilitas) sebesar -0.003 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan sebesar -0.003. Jadi, Profitabilitas memiliki hubungan yang negatif (berlawanan arah), semakin naik Profitabilitas maka semakin turun nilai perusahaan.

5.4 Koefisien Korelasi (R)

Pengukuran koefisien korelasi (R) dilakukan untuk mengetahui besaran presentase kekuatan hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda untuk bagian uji koefisien korelasi (R).

Tabel 5.7 Hasil Uji Korelasi (R)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.469 ^a	.220	.182	1.72774	.220	5.740	3	61	.002

a. Predictors: (Constant), ROE, KM, RPS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Hasil analisis nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.469 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang antara variabel Akuntansi Lingkungan (X1), Tata Kelola Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang dimana tingkat hubungan dilihat sesuai pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi pada **Tabel 3.3**.

5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi. Nilai R^2 dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan nilai R^2 semakin kecil mendekati nol menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi R^2 yaitu:

Tabel 5.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b									
Model	R	R			Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
		R Square	Adjusted R Square	R Change		F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.469 ^a	.220	.182	1.72774	.220	5.740	3	61	.002

a. Predictors: (Constant), ROE, KM, RPS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Hasil analisis menunjukkan R Square sebesar 0.220 artinya nilai variabel independent terhadap variabel dependen menunjukkan tingkat hubungan yang rendah.

5.6 Pengujian Hipotesis

5.6.1 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria uji t berdasarkan nilai signifikansi (sig) yaitu:

- a. Jika Sig. T coefficients < 0.05 , maka H₀ ditolak, H₁ diterima (maka ada pengaruh variabel (X) ke (Y)).
- b. Jika Sig. T coefficients > 0.05 , maka H₀ diterima, H₁ ditolak (tidak ada pengaruh variabel (X) ke (Y)).

Tabel 5.9 Hasil Uji T Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.189	.334		9.537	.000
	RPS	-.240	.071	-.512	-3.386	.001
	KM	.553	.142	.570	3.898	.000
	ROE	-.003	.017	-.018	-.150	.881

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

1. Berdasarkan tabel output SPSS coefficients diatas diketahui nilai signifikan (sig) variabel X₁ adalah sebesar 0.001 karena nilai sig uji T statistik $<$ probabilitas 0,05 maka disimpulkan bahwa H₁ atau hipotesis pertama diterima, yang artinya ada pengaruh akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Berdasarkan tabel output SPSS coefficients diatas diketahui nilai signifikan (sig) variabel X2 adalah sebesar 0.000 karena nilai sig uji T statistik < probabilitas 0,05 maka disimpulkan bahwa H₂ atau hipotesis kedua diterima, yang artinya ada pengaruh akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan tabel output SPSS coefficients diatas diketahui nilai signifikan (sig) variabel X3 adalah sebesar 0.881 karena nilai sig uji T statistik > probabilitas 0,05 maka disimpulkan bahwa H₃ ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

5.6.2 Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria dari uji f yaitu:

- a. Jika uji F statistik signifikan > dari 0,05 maka Ho diterima (artinya X1, X2, dan X3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai Y)
- b. Jika uji F statistik signifikan < dari 0,05 maka Ho ditolak (artinya X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap nilai Y).

Tabel 5.10 Hasil Uji F Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51.402	3	17.134	5.740	.002 ^b
Residual	182.091	61	2.985		
Total	233.493	64			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, KM, RPS

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil output dari anova maka nilai signifikansi (sig) dapat disimpulkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,002%. Karena nilai sig dari F statistik adalah 0,002, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji f maka dapat disimpulkan bawa H_4 atau hipotesis keempat diterima atau dengan kata lain akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan, profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H_0 ditolak.

5.7 Pembahasan

5.7.1 Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini hasil output dari spss variabel akuntansi lingkungan (X_1) telah memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas sehingga pada variabel ini bisa dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda dengan uji R^2 uji F dan uji T. dari hasil uji t variabel akuntansi lingkungan memiliki t sebesar -0.240 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, maka sesuai dengan pengambilan keputusan menurut (Ghozali ; 2022), apabila nilai sig < 0.05 maka hipotesis pertama (H_1) diterima dan H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai sig 0.001 < 0.05.

Akuntansi Lingkungan umumnya diterapkan oleh perusahaan yang memiliki perhatian dan minat terhadap kelestarian lingkungan, kebersinambungan (*sustainability*), efektivitas dari sebuah lingkungan (*ecoeffrictiveness*), efisiensi lingkungan (*ecoefficiency*), dan menerapkannya secara langsung dengan banyak sarana pemasaran dalam manajemen strategis. Perusahaan yang mengungkapkan akuntansi lingkungan menunjukkan adanya transparansi serta keuntungan

kompetitif yang berdampak pada naiknya valuasi perusahaan. Selain itu, informasi kegiatan akuntansi lingkungan dari perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mereka tertarik dalam berinvestasi di perusahaan (Daromes & Kawilarang, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Amira (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.7.2 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini hasil output dari spss variabel tata kelola perusahaan (X_2) telah memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas sehingga pada variabel ini bisa dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda dengan uji R^2 uji F dan uji T. dari hasil uji t variabel tata kelola perusahaan memiliki t sebesar 0.553 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, maka sesuai dengan pengambilan keputusan menurut (Ghozali; 2022), apabila nilai sig < 0.05 Maka hipotesis kedua (H_2) diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai sig $0.000 < 0.05$.

Penerapan *Corporate Governance* yang baik akan meminimalkan resiko perusahaan mengalami financial distress (kesulitan keuangan). Financial distress terjadi ketika arus kas mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi segala kewajibannya (Brigham dan Houston, 2016).

Gompers, Ishii, dan Metrick (2016:6) mengemukakan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik memiliki kinerja pasar yang lebih unggul

dibandingkan perusahaan dengan tata kelola yang buruk. Perusahaan dengan tata kelola yang kuat menunjukkan pengembalian saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tata kelola yang lemah, dengan demikian merupakan faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pasar secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti (2020) yang menemukan bahwa tata kelola perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini hasil output dari spss variabel tata kelola perusahaan (X_3) telah memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas sehingga pada variabel ini bisa dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda dengan uji R^2 uji F dan uji T. dari hasil uji t variabel tata kelola perusahaan memiliki t sebesar -0.003 dengan nilai signifikansi sebesar 0.881, maka sesuai dengan pengambilan keputusan menurut (Ghozali; 2022), apabila nilai sig < 0,05 Maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai sig 0.881 < 0.05.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan profitabilitas

tidak hanya penting bagi keberlanjutan operasional, tetapi juga bagi penguatan posisi perusahaan di pasar modal (Kasmir, 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Juniar Maswain (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, akan menurunkan nilai perusahaan.

5.7.4 Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini output dari Uji Simultan (Uji F) pada SPSS, variabel Akuntansi Lingkungan (X_1), Tata Kelola Perusahaan (X_2), dan Profitabilitas (X_3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) maka nilai signifikan (sig) dapat disimpulkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,002. Dikarenakan nilai sig $0.002 < 0.05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F statistik maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_4 diterima atau dengan kata lain akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Secara simultan akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang dipaparkan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan untuk bisa memaksimalkan dalam mengelola karya ilmiah pengaruh akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia yang lebih baik agar bisa dilanjutkan untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Untuk kedepannya perusahaan harus lebih memaksimalkan dalam memaparkan laporan keuangan setiap tahun bahkan setiap bulannya dan memaksimalkan perolehan laba serta dalam mengelolah akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan, dan profitabilitas dengan baik demi perkembangan suatu perusahaan dan meningkatkan kinerja operasi Perusahaan sehingga minat para investor serta pemerhati lainnya tertarik untuk berinvestasi karena nilai dari perusahaan yang terpapar baik dan transparan.

3. Bagi investor atau calon investor

Sebelum melakukan investasi, para investor atau calon investor harus mengetahui laporan keuangan perusahaan (akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan, profitabilitas) serta nilai perusahaan. para investor harus mencari tahu *profit* perusahaan dan mencari tahu bagaimana perusahaan dalam menentukan pembayaran dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti, Nilai Kurs, Volume Perdagangan, ataupun Harga Saham untuk melanjutkan penelitian ini agar kedepannya dapat memaksimalkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, S. M. P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan* (R. Hermawan (Ed.); 1st Ed.). Duta Media Publishing.
- Andini, et al. 2021. Analisa pengaruh kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Bambang, Sugeng. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta
- Choughri, R. 2018. *The Role and Benefits of a Corporate Governance Framework as a Risk Intelligence Success Factor for Large Enterprises in Mea Business Analytics Importance and Implementation View project Risk Management View project The Role and Benefits of a Corporate Go*. International Journal of Business and Management Invention (IJBMI) ISSN
- Daromes, F. E. & Kawilarang. M. F. 2020. Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Mediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14.
- Fauziah, A. 2021. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Capital Intensity Ratio Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, Vol 3, No 1. STIE Tri Bakri.
- Ghofar, A., & Islam, S. M. N. 2014. *Corporate Governance and Contingency Theory: A Structural Equation Modeling Approach and Accounting Risk Implications*. Springer International Publishing.
- Ghozali, I. 2022. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gompers, P., et al. 2016. Corporate governance and equity prices. *Quarterly Journal of Economics*, 118(1), 107–155.
- Gunawan, R. M. B. 2021. *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance) Konsep & Penerapannya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Hutabarat, F. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Ikhsan, A. 2019. *Akuntansi Lingkungan dan pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Irham Fahmi. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. UB Press. Malang.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kieso, et al. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit : Salemba.
- Lessambo, F. I. 2014. *The International Corporate Governance System : Audit roles and board oversight*. Palgrave Macmillan
- Lessambo, F. I. 2014. *The International Corporate Governance System : Audit roles and board oversight*. Palgrave Macmillan.
- Listari, Sinta. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan 6.1*
- Maswain, M. J. 2020. *Pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan, tata kelola perusahaan yang baik, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

- Prabantama, H. P., & Parasetya, M. T. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4)
- Sakdiah, et al. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017-2021. *Journal of Student Development Informatics Management (JoSDIM)*, 4(1), 98-110.
- Sambharakreshna, Y. 2016. Akuntansi Lingkungan Dan Akuntansi Manajemen Lingkungan : Suatu Komponen Dasar Strategi Bisnis. *Jurnal Infestasi*, 5(1), 1–21.
- Situmeang, E. 2024. *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021*.
- Sudarmanto, Eko. 2021. *Manajemen Risiko Perbankan. Indonesia: Yayasan Kita Menulis*.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiarto, Eko. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sugiono Arif & Untung Edi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Sutrisno. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Wilfridus, B., & Susanto, L. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 975-983.
- Pengantar Investasi saham pasar modal, <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/saham.aspx> diakses pada 3 Maret 2025
- Saham Sektor D232, www.sahamu.com, Diakses pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 22.00 WITA

DAFTAR LAMPIRAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		65	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.68676164	
Most Extreme Differences	Absolute	.058	
	Positive	.058	
	Negative	-.050	
Test Statistic		.058	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.973 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.969
		Upper Bound	.977

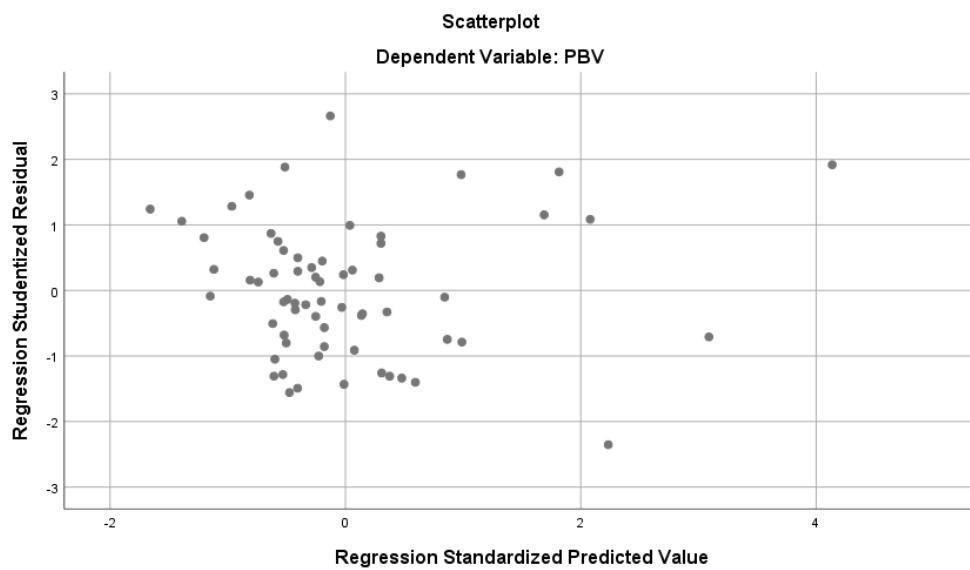
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 957002199.

Lampiran 1. Hasil Uji SPSS Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Coefficients^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero- order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.189	.334		9.537	.000					
RPS	-.240	.071	-.512	-3.386	.001	-.156	-.398	-	.560	1.787
KM	.553	.142	.570	3.898	.000	.243	.447	.441	.598	1.673
ROE	-.003	.017	-.018	-.150	.881	-.083	-.019	-	.914	1.094
								.017		

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 2. Hasil Uji SPSS Uji Multikolinearitas dari Nilai Residual



Lampiran 3. Hasil Uji Heterokedastisitas berdasarkan *Scatter Plot* Nilai Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.054	.007	1.62796	1.809

a. Predictors: (Constant), LAG_ROE, LAG_KM, LAG_RPS

b. Dependent Variable: LAG_PBV

Lampiran 4. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.189	.334		9.537	.000
RPS	-.240	.071	-.512	-3.386	.001
KM	.553	.142	.570	3.898	.000
ROE	-.003	.017	-.018	-.150	.881

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear berganda**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.469 ^a	.220	.182	1.72774	.220	5.740	3	61	.002

a. Predictors: (Constant), ROE, KM, RPS

b. Dependent Variable: PBV

Lampiran 6. Hasil Uji Korelasi R dan Uji Koefisien Determinasi (R²)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.402	3	17.134	5.740	.002 ^b
	Residual	182.091	61	2.985		
	Total	233.493	64			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, KM, RPS

Lampiran 7. Hasil Uji F Statistik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.189	.334		9.537	.000
	RPS	-.240	.071	-.512	-3.386	.001
	KM	.553	.142	.570	3.898	.000
	ROE	-.003	.017	-.018	-.150	.881

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 8. Hasil Uji T Statistik

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672

Lampiran 9. Tabel Durbin-Watson $\alpha = 5\%$

KODE PERUSAHAAN	PERIODE	RPS	KM	ROE	PBV
		X1	X2	X3	Y
AALI	2019	1.82	7.55	1.14	9.70
AALI	2020	2.66	6.23	4.44	4.87
AALI	2021	3.47	4.97	9.56	6.87
AALI	2022	2.63	4.17	7.96	7.86
AALI	2023	1.94	3.65	4.80	6.66
CSRA	2019	2.00	0.13	6.27	1.40
CSRA	2020	2.43	0.19	12.65	0.89
CSRA	2021	4.72	1.56	33.23	2.34
CSRA	2022	3.41	1.24	26.21	3.33
CSRA	2023	2.42	0.23	13.10	3.98
FAPA	2019	0.23	1.72	-7	2.78
FAPA	2020	1.46	0.72	-5	4.93
FAPA	2021	3.04	0.88	12.82	2.54
FAPA	2022	5.19	2.18	19.11	7.65
FAPA	2023	1.84	2.46	3.97	7.10
LSIP	2019	2.31	0.22	2.99	1.59
LSIP	2020	4.07	1.19	7.50	0.30
LSIP	2021	9.28	2.17	9.76	3.49
LSIP	2022	5.33	0.15	9.48	3.75
LSIP	2023	4.73	1.13	6.71	1.80
PALM	2019	0.71	0.01	-3	2.75
PALM	2020	1.59	1.20	51.77	2.75
PALM	2021	2.68	0.06	34.57	2.75
PALM	2022	0.05	0.04	4.16	2.75
PALM	2023	0.02	1.40	-13	2.75

PGUN	2019	2.04	0.60	-3	3.80
PGUN	2020	0.06	1.40	-9	3.80
PGUN	2021	3.55	1.70	3.34	3.80
PGUN	2022	8.59	1.14	12.05	3.80
PGUN	2023	0.36	0.70	6.65	3.80
PSGO	2019	0.90	0.01	-13	1.35
PSGO	2020	2.63	1.18	2.19	0.76
PSGO	2021	4.29	1.18	15.01	2.54
PSGO	2022	4.72	1.18	15.29	3.12
PSGO	2023	2.64	0.10	22.90	2.77
PNGO	2019	1.69	1.58	4.82	1.36
PNGO	2020	1.88	1.90	15.46	1.36
PNGO	2021	2.59	1.92	29.67	1.36
PNGO	2022	2.60	1.79	24.56	1.36
PNGO	2023	2.48	4.81	14.01	1.36
SGRO	2019	2.37	1.32	1.80	2.74
SGRO	2020	1.71	0.89	-5	1.74
SGRO	2021	6.53	1.10	17.45	2.04
SGRO	2022	5.44	2.15	20.07	3.25
SGRO	2023	3.43	2.15	8.77	2.97
SIMP	2019	1.45	0.25	-4	2.32
SIMP	2020	2.48	0.27	1.71	0.56
SIMP	2021	3.54	0.29	6.30	4.96
SIMP	2022	4.06	0.27	5.52	4.53
SIMP	2023	2.77	0.24	3.07	4.13
SMAR	2019	11.38	4.32	7.18	2.51
SMAR	2020	21.65	8.76	20.67	0.59

SMAR	2021	11.55	4.66	14.69	3.54
SMAR	2022	21.98	7.90	28.85	2.67
SMAR	2023	11.29	3.98	4.62	0.51
SSMS	2019	2.01	0.09	0.59	5.95
SSMS	2020	2.86	1.13	28.20	2.10
SSMS	2021	4.12	1.10	24.81	3.78
SSMS	2022	3.31	2.15	37.72	4.85
SSMS	2023	1.64	0.11	1.26	3.70
TAPG	2019	2.01	0.90	1.59	3.61
TAPG	2020	2.86	1.13	28.20	1.61
TAPG	2021	4.12	1.10	24.81	2.45
TAPG	2022	3.31	2.15	37.72	4.67
TAPG	2023	1.64	0.11	1.26	3.35

Lampiran 10. Tabel Olahan Microsoft Excel untuk Uji SPSS 25

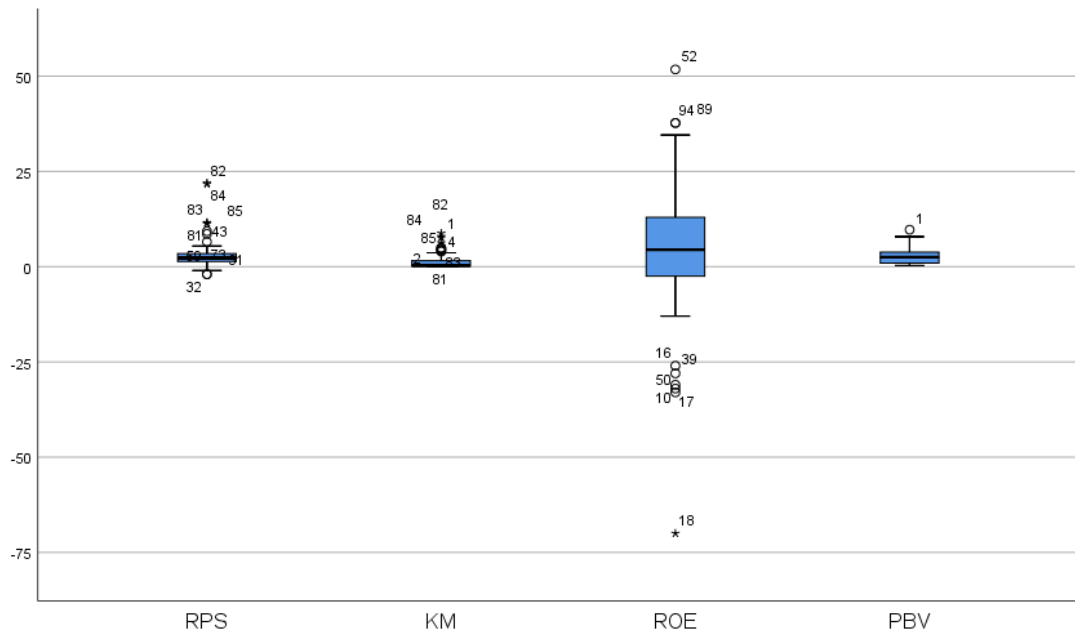
KODE PERUSAHAAN	PERIODE	RPS	KM	ROE	PBV
		X1	X2	X3	Y
AALI	2019	1.82	7.55	1.14	9.70
AALI	2020	2.66	6.23	4.44	4.87
AALI	2021	3.47	4.97	9.56	6.87
AALI	2022	2.63	4.17	7.96	7.86
AALI	2023	1.94	3.65	4.80	6.66
ANDI	2019	2.63	0.05	4.82	0.66
ANDI	2020	2.23	0.06	-4	0.66
ANDI	2021	2.21	0.05	-1	0.66
ANDI	2022	0.92	0.05	-5	0.66
ANDI	2023	-1	0.05	-31	0.66
ANJT	2019	0.79	0.26	-1	0.92

ANJT	2020	1.47	0.21	0.60	0.92
ANJT	2021	2.58	0.29	8.59	0.92
ANJT	2022	3.62	0.20	5.15	0.92
ANJT	2023	2.04	0.22	0.62	0.92
BWPT	2019	0.02	0.05	-26	0.70
BWPT	2020	0.16	0.05	-32	0.70
BWPT	2021	1.80	0.16	-70	0.70
BWPT	2022	3.08	0.02	0.62	0.70
BWPT	2023	3.11	0.02	8.11	0.70
CSRA	2019	2.00	0.13	6.27	1.40
CSRA	2020	2.43	0.19	12.65	0.89
CSRA	2021	4.72	1.56	33.23	2.34
CSRA	2022	3.41	1.24	26.21	3.33
CSRA	2023	2.42	0.23	13.10	3.98
FAPA	2019	0.23	1.72	-7	2.78
FAPA	2020	1.46	0.72	-5	4.93
FAPA	2021	3.04	0.88	12.82	2.54
FAPA	2022	5.19	2.18	19.11	7.65
FAPA	2023	1.84	2.46	3.97	7.10
GZCO	2019	-2	0.08	-8	0.50
GZCO	2020	-2	0.08	-2	0.50
GZCO	2021	0.94	0.12	0.13	0.50
GZCO	2022	1.61	0.12	0.68	0.50
GZCO	2023	1.02	0.20	0.02	0.50
JAWA	2019	0.27	0.06	-8	1.06
JAWA	2020	-1	0.06	-13	1.06
JAWA	2021	1.59	0.17	-8	1.06
JAWA	2022	0.49	0.06	-28	1.06
JAWA	2023	-1	0.11	-3	1.06
LSIP	2019	2.31	0.22	2.99	1.59

LSIP	2020	4.07	1.19	7.50	0.30
LSIP	2021	9.28	2.17	9.76	3.49
LSIP	2022	5.33	0.15	9.48	3.75
LSIP	2023	4.73	1.13	6.71	1.80
MGRO	2019	1.58	0.25	4.00	6.36
MGRO	2020	1.16	0.23	-9	6.36
MGRO	2021	1.28	0.23	12.15	6.36
MGRO	2022	1.16	0.24	-6	6.36
MGRO	2023	0.86	0.20	-33	6.36
PALM	2019	0.71	0.01	-3	2.75
PALM	2020	1.59	1.20	51.77	2.75
PALM	2021	2.68	0.06	34.57	2.75
PALM	2022	0.05	0.04	4.16	2.75
PALM	2023	0.02	1.40	-13	2.75
PGUN	2019	2.04	0.60	-3	3.80
PGUN	2020	0.06	1.40	-9	3.80
PGUN	2021	3.55	1.70	3.34	3.80
PGUN	2022	8.59	1.14	12.05	3.80
PGUN	2023	0.36	0.70	6.65	3.80
PSGO	2019	0.90	0.01	-13	1.35
PSGO	2020	2.63	1.18	2.19	0.76
PSGO	2021	4.29	1.18	15.01	2.54
PSGO	2022	4.72	1.18	15.29	3.12
PSGO	2023	2.64	0.10	22.90	2.77
PNGO	2019	1.69	1.58	4.82	1.36
PNGO	2020	1.88	1.90	15.46	1.36
PNGO	2021	2.59	1.92	29.67	1.36
PNGO	2022	2.60	1.79	24.56	1.36
PNGO	2023	2.48	4.81	14.01	1.36
SGRO	2019	2.37	1.32	1.80	2.74

SGRO	2020	1.71	0.89	-5	1.74
SGRO	2021	6.53	1.10	17.45	2.04
SGRO	2022	5.44	2.15	20.07	3.25
SGRO	2023	3.43	2.15	8.77	2.97
SIMP	2019	1.45	0.25	-4	2.32
SIMP	2020	2.48	0.27	1.71	0.56
SIMP	2021	3.54	0.29	6.30	4.96
SIMP	2022	4.06	0.27	5.52	4.53
SIMP	2023	2.77	0.24	3.07	4.13
SMAR	2019	11.38	4.32	7.18	2.51
SMAR	2020	21.65	8.76	20.67	0.59
SMAR	2021	11.55	4.66	14.69	3.54
SMAR	2022	21.98	7.90	28.85	2.67
SMAR	2023	11.29	3.98	4.62	0.51
SSMS	2019	2.01	0.09	0.59	5.95
SSMS	2020	2.86	1.13	28.20	2.10
SSMS	2021	4.12	1.10	24.81	3.78
SSMS	2022	3.31	2.15	37.72	4.85
SSMS	2023	1.64	0.11	1.26	3.70
TAPG	2019	2.01	0.90	1.59	3.61
TAPG	2020	2.86	1.13	28.20	1.61
TAPG	2021	4.12	1.10	24.81	2.45
TAPG	2022	3.31	2.15	37.72	4.67
TAPG	2023	1.64	0.11	1.26	3.35

Lampiran 11. Tabel Microsoft Excel Sebelum di Eliminasi Data



Lampiran 12. Hasil Outlier pada SPSS 25 Sebelum di Eliminasi Data